



**ANALISIS PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN  
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**SKRIPSI**

Oleh

**Muhammad Farizal Gigih Putra Pratama**

**150810301156**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**ANALISIS PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN  
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Program Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh

**Muhammad Farizal Gigih Putra Pratama**

**150810301156**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang tua saya, Mordekai Kusuma Wibawa dan Sundari, terimakasih atas ketulusan, doa, kasih sayang, dukungan, nasihat yang senantiasa mengiringi setiap langkah keberhasilan;
2. Dosen Pembimbing saya Indah Purnamawati, S.E., M.Si., Ak. dan Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak.;
3. Almamater tercinta S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, SMAN 3 Jember, SMPN 10 Jember, SDN Kepatihan 5 Jember;
4. Sahabat-sahabat terdekat saya, terimakasih atas segala dukungan, doa, dan pengertiannya;
5. Teman-teman Akuntansi 2015 terimakasih atas kerjasama dan bantuannya selama ini;
6. Almamater tercinta Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

## MOTO

Lakukanlah kewajibanmu dengan setia terhadap Tuhan, Allahmu, dengan hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya, dan dengan tetap mengikuti segala ketetapan, perintah, peraturan, dan ketentuan-Nya, seperti yang tertulis dalam hukum Musa, supaya engkau beruntung dalam segala yang kau lakukan dan dalam segala yang kau tuju.

-1 Raja-raja 2:3-

Jangan menyerah selama masih ada sesuatu yang bisa dilakukan. Kita hanya benar-benar kalah, kalau berhenti berusaha.

-Merry Riana-

Sakit tidak berdarah itu ketika di tinggal temen wisuda. Bingung mau kemana lagi kalau matkul udah beres. Ayo segera selesaikan skripsimu dan segeralah wisuda, menunda skripsi sama dengan menunda nikah.

-Farizal Gigih-

**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Farizal Gigih Putra Pratama

NIM : 150810301156

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul : **ANALISIS PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN  
DAN PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY  
REPORTING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA)**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 10 Juli 2019

Muhammad Farizal Gigih Putra Pratama  
NIM 150810301156



**ANALISIS PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN  
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Muhammad Farizal Gigih Putra Pratama**

**150810301156**

**Pembimbing**

Dosen Pembimbing Utama : Indah Purnamawati, S.E., M.Si., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).

Nama Mahasiswa : Muhammad Farizal Gigih Putra Pratama

NIM : 150810301156

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 9 Juli 2019

Yang menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Indah Purnamawati, S.E., M.Si., Ak.

NIP. 19691011 199702 2001

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak.

NIP. 19640809 199003 2001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak.

NIP. 19780927 200112 1001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

ANALISIS PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN  
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Muhammad Farizal Gigih Putra Pratama

NIM : 150810301156

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

15 Juli 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan  
guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember.

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

Ketua : Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak. (.....)

NIP. 19780927 200112 1001

Sekretaris : Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc., CTA., CPA. (.....)

NIP. 19880803 201404 2002

Anggota : Oktaviani Ari Wardhaningrum, S.E., M.Sc. (.....)

NIP. 760016882

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, SE., M.M., Ak., CA.

NIP. 19710727 199512 1001

**Muhammad Farizal Gigih Putra Pratama**

*Jurusan SI Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis tentang kinerja lingkungan dan pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyeleksi data penelitian yang sesuai dengan kriteria sampel sebanyak 17 perusahaan manufaktur. Data yang digunakan ialah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber asli melainkan melalui media perantara internet berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan referensi berupa buku pendukung yang berhubungan dengan penelitian.

**Kata Kunci : Kinerja Lingkungan, Sustainability Reporting, Nilai Perusahaan**

**Muhammad Farizal Gigih Putra Pratama**

***S1 Majoring In The Faculty Of Economics And University Business In  
Jember***

**ABSTRACT**

*This study aims to test and analyze environmental performance and sustainability reporting disclosures in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study also aims to determine the effect of environmental performance and sustainability reporting disclosure on firm value. This research uses quantitative research using purposive sampling method. The analytical method used is multiple linear regression with a significance level of 5%. This research was conducted by selecting research data in accordance with the criteria of a sample of 17 manufacturing companies. The data used are secondary data, namely data obtained indirectly from original sources but through internet intermediary media in the form of financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange and references in the form of supporting books that relate to research.*

***Keywords: Environmental Performance, Sustainability Report, Firm Value***

## RINGKASAN

**Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017;** Muhammad Farizal Gigih Putra Pratama; 2019; 67 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pada era digital serta kemajuan teknologi saat ini membentuk perkembangan perusahaan yang memiliki hasil produksi industri beragam. Dampak positif dari perkembangan perusahaan yaitu terbukanya lapangan pekerjaan dan peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun, dari perkembangan perusahaan tersebut menimbulkan dampak negatif yang terjadi pada tingkat polusi dan kerusakan lingkungan yang pada saat ini menjadi perhatian penting bagi beberapa pihak. Perusahaan yang beroperasi dituntut tidak hanya mementingkan peningkatan laba tetapi juga dapat memperhatikan tingkat kesejahteraan masyarakat dan pengelolaan lingkungan sekitar operasi perusahaan sebagai prospek di masa yang akan datang (Hastawati dan Sarsiti 2016). Pencemaran lingkungan yang terjadi pada saat ini menjadi polemik tersendiri menarik perhatian banyak orang bahkan sampai ke tingkat pemerintahan. Banyaknya lembaga dan organisasi pemerhati lingkungan menyoroti permasalahan tersebut guna mengetahui problematika yang sebenarnya terjadi. Banyaknya bentuk industri yang masuk di Indonesia untuk beroperasi dan mengolah sumber daya yang ada tidak sedikit mengakibatkan kerusakan lingkungan disekitarnya.

Dampak pembangunan terhadap kelestarian lingkungan menjadi faktor penting untuk melakukan pembangunan yang berkelanjutan dengan memperhatikan pentingnya dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial (GRI Standar 2016:GRI 101). Menurut (Puspitandari dan Septiani 2017) konsep *sustainable development* merupakan bentuk pembangunan yang berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan manusia sekarang dan tidak mengganggu tingkat kemampuan generasi berikutnya

dalam upaya terpenuhinya kebutuhan hidup mereka di masa yang akan datang. Pembangunan berkelanjutan dapat memberikan bentuk kualitas pengelolaan perusahaan, maka hal tersebut akan memberikan kepercayaan kepada investor untuk tertarik berinvestasi sehingga perusahaan dapat memperoleh jaminan pendapatan pada masa yang akan datang.

Kinerja Lingkungan merupakan suatu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola lingkungan sekitar perusahaan. Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia mengembangkan suatu kegiatan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang bertujuan untuk mendorong setiap perusahaan agar menaati peraturan perundang-undangan supaya kinerja lingkungan perusahaan dapat dikatakan baik untuk menerapkan produksi bersih (*clear production*). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 3 tahun 2014 pasal 2 mengungkapkan kriteria penilaian ketaatan tersebut diukur meliputi pelaksanaan lingkungan Amdal/UKL-UPL, dengan pengendalian bahan berbahaya dan beracun serta pengendalian pencemaran air dan udara. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 penilaian PROPER menekan perusahaan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup sekitar aktivitas produksi, karena hasil penilaian menjadi informasi yang akurat dan relevan bagi pihak eksternal maupun internal

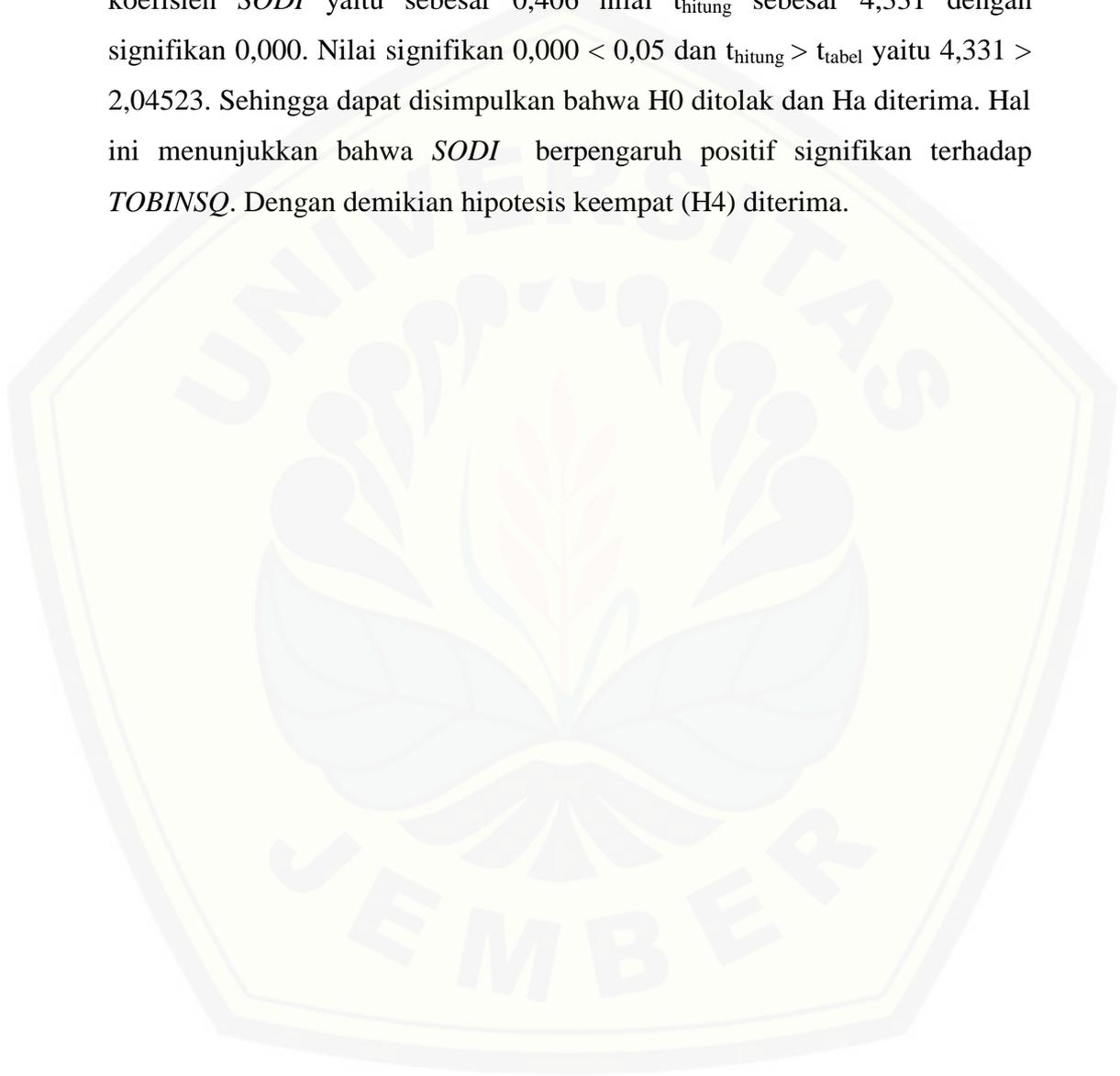
Pengungkapan *sustainability report* merupakan upaya sadar dan terencana yang memadukan dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan masa depan. Laporan berkelanjutan (*sustainability report*) mengacu pada GRI Standar (*Global Reporting Initiative*) yang bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan, menetapkan tujuan perusahaan, dan mengelola perubahan sebagai kerangka operasi yang berkelanjutan. Sehingga GRI Standar dapat membantu perusahaan yang telah *gopublic* dalam penyusunan laporan berkelanjutan sebagai praktek standar dan penyampaian informasi tentang keberlanjutan perusahaan dengan

memberikan representasi yang seimbang dan wajar dari kontribusi positif dan negatif organisasi terhadap tujuan laporan berkelanjutan. Dengan demikian dilakukannya laporan berkelanjutan diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mampu memberikan kemudahan terhadap investor untuk melakukan investasi, karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan mobilitas perusahaan yang baik.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2017. Dimana metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana dari hasil pengambilan sampel terdapat 17 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Untuk mengetahui karakteristik variabel penelitian, pengujian melakukan uji statistik deskriptif. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji asumsi klasik, yang digunakan adalah uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogorof smirnof*, uji heteroskedasitas dengan menggunakan metode *sperman-rho*, uji autokorelasi dengan menggunakan nilai *durbin-watson* dan uji multikolonieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF. Metode analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji F, dan uji t dengan signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS diperoleh  $\beta$  koefisien *PROPER* yaitu sebesar 0,116 nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,055 dengan signifikan 0,049. Nilai signifikan  $0,049 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,055 > 2,04523$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *PROPER* berpengaruh positif signifikan terhadap *TOBINSQ*. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Untuk  $\beta$  koefisien *ECDI* yaitu sebesar 0,140 nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,901 dengan signifikan 0,067. Nilai signifikan  $0,067 > 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,901 < 2,04523$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *ECDI* tidak berpengaruh signifikan terhadap *TOBINSQ*. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak. Untuk  $\beta$  koefisien *ENDI* yaitu sebesar 0,179 nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,063 dengan signifikan 0,049.

Nilai signifikan  $0,048 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,063 > 2,04523$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *ENDI* berpengaruh positif signifikan terhadap *TOBINSQ*. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Untuk  $\beta$  koefisien *SODI* yaitu sebesar 0,406 nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,331 dengan signifikan 0,000. Nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,331 > 2,04523$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *SODI* berpengaruh positif signifikan terhadap *TOBINSQ*. Dengan demikian hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima.



## PRAKATA

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayahnya. Dengan mengucapkan Puji Tuhan atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**” yang telah disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Muhammad Miqdad., S.E., M.M., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
2. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
3. Indah Purnamawati, S.E., M.Si, Ak, CA. dan Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak, CA selaku dosen pembimbing yang dengan ketulusan hati dan kesabaran memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini
4. Kedua Orangtua saya tercinta Mordekai dan Sundari yang dengan sabar dan ketulusan hatinya mencurahkan cinta, kasih sayang dan dukungan berupa materi maupun semangat dan doa dalam penyusunan skripsi ini
5. Oky, Andre, Bobby, Yuda, Maria selaku teman terdekatku, terimakasih atas semangat, dukungan, pengertian, doa, keceriaan selama ini yang telah diberikan. Semoga kita menjadi orang yang sukses
6. Keluarga besar UKM Kependudukan, UKM Terangkanlah, S1 Akuntansi angkatan 2015, Team Pekerja Malam terimakasih atas semua waktu dan pengalaman yang diberikan selama ini

7. Serta kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu penulis mengucapkan terima kasih banyal atas semua bantuan yang diberikan.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan masukan dan saran atas penelitian ini, sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan para pembaca.

Jember, 10 Juli 2019

Muhammad Farizal Gigih Putra Pratama  
NIM 150810301156

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>RINGKASAN</b> .....	x
<b>PRAKATA</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1. Landasan Teori .....	7
2.1.1. Teori <i>Stakeholder (Stakeholder Theory)</i> .....	7
2.1.2. Teori Signal ( <i>Signaling Theory</i> ) .....	8
2.1.3. Teori Legitimasi ( <i>Legitimacy Theory</i> ).....	9
2.1.4. Kinerja Lingkungan .....	10
2.1.5. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	12
2.1.6. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan ( <b>PROPER</b> ) .	14
2.1.7. Laporan Berkelanjutan ( <i>Sustainability Report</i> ).....	16
2.1.8. GRI Standar 2016 ( <i>Global Reporting Initiative Standards</i> ).....	18
2.1.9. Nilai Perusahaan .....	19
2.2. Penelitian Terdahulu.....	20
2.3. Kerangka Konseptual .....	24
2.4. Hipotesis.....	26
2.4.1. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan.....	26

2.4.2. Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	27
a. Dimensi Ekonomi.....	29
b. Dimensi Lingkungan.....	29
c. Dimensi Sosial .....	30
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	31
3.1. Rancangan Penelitian .....	31
3.2. Jenis dan Sumber Data .....	31
3.3. Populasi dan Sampel .....	31
3.4. Pengukuran Variabel .....	32
3.4.1. Kinerja Lingkungan .....	32
3.4.2. Pengungkapan Laporan Berkelanjutan ( <i>Sustainability Report</i> ) .....	34
a. Dimensi Ekonomi .....	34
b. Dimensi Lingkungan.....	35
c. Dimensi Sosial .....	36
3.4.3. Nilai Perusahaan .....	37
3.5. Metode Analisis Data .....	38
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	38
3.6. Uji Asumsi Klasik .....	38
3.6.1. Uji Normalitas .....	38
3.6.2. Uji Heteroskedastisitas.....	38
3.6.3. Uji Multikolinieritas .....	39
3.6.4. Uji Autokorelasi .....	39
3.7. Analisis Regresi Linear Berganda .....	39
3.8. Uji Kelayakan Model .....	40
3.8.1. Uji F.....	40
3.9. Uji Koefisiensi Determinasi .....	37
3.9.1. Uji ( $R^2$ ) .....	41
3.9.2. Uji t.....	41
3.10. Kerangka Pemecahan Masalah.....	42
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	43
4.1. Gambaran Umum Penelitian .....	43
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	43
4.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	44
4.3. Uji Analisis Data .....	47
4.3.1. Uji Asumsi Klasik .....	47
4.3.1.1. Uji Normalitas.....	48
4.3.1.2. Uji Heteroskedastisitas .....	48

4.3.1.3. Uji Multikolinieritas .....	49
4.3.1.4. Uji Autokorelasi .....	50
4.3.2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
4.3.3. Uji Kelayakan Model .....	52
4.3.4. Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ).....	52
4.3.5. Uji t.....	53
4.4. Pembahasan .....	55
4.4.1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.....	55
4.4.2. Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Dimensi Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan .....	56
4.4.3. Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Dimensi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan .....	58
4.4.4. Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Dimensi Sosial terhadap Nilai Perusahaan.....	60

## **BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan.....	62
5.2. Keterbatasan Penelitian .....	63
5.3. Saran .....	63

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
2.1. Tingkat Penilaian PROPER .....	16
2.2. Penelitian Terdahulu .....	20
4.1. Sampel Penelitian.....	43
4.2. Data Nama Perusahaan .....	44
4.3. Data Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	45
4.4. Uji Normalitas Variabel PROPER, ECDI, ENDI, SODI, dan Nilai Perusahaan (TOBINS'Q) .....	48
4.5. Uji Heteroskedastisitas Variabel PROPER, ECDI, ENDI, SODI.....	49
4.6. Uji Multikolinieras Variabel PROPER, ECDI, ENDI, SODI.....	50
4.7. Uji Autokorelasi Variabel PROPER, ECDI, ENDI, SODI .....	51
4.8. Hasil Analisis Regresi Berganda Variabel PROPER, ECDI, ENDI, SODI .....	51
4.9. Uji F Variabel PROPER, ECDI, ENDI, SODI .....	52
4.10. Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) Variabel PROPER, ECDI, ENDI, SODI .....	53
4.11. Uji t Variabel PROPER, ECDI, ENDI, SODI .....	53

**DAFTAR GAMBAR**

2.1. Kerangka Konseptual .....	25
3.1. Kerangka Pemecahan Masalah .....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Data Hasil Penilaian Peringkat Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2017.
2. Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Ekonomi Perusahaan Manufaktur Tahun 2016.
3. Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Lingkungan Perusahaan Manufaktur Tahun 2016.
4. Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Sosial Perusahaan Manufaktur Tahun 2016.
5. Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Ekonomi Perusahaan Manufaktur Tahun 2017.
6. Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Lingkungan Perusahaan Manufaktur Tahun 2017.
7. Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Sosial Perusahaan Manufaktur Tahun 2017.
8. Perhitungan *Sustainability Report* *Ekonomi Disclosure Index*, *Environment Disclosure Index*, dan *Social Disclosure Index* tahun 2016-2017.
9. Data *closing price* dan saham beredar serta perhitungan (*Market Value Equity*) tahun 2016-2017.
10. Data *Book Value Equity* dan Total Liabilitas serta perhitungan tahun 2016-2017.
11. Data Perhitungan Tobins'Q 2016.
12. Data Perhitungan Tobins'Q tahun 2017.
13. SPSS Analisis Deskriptif
14. SPSS Uji Normalitas
15. SPSS Uji Heteroskedastisitas
16. SPSS Uji Multikolinieras
17. SPSS Uji Autokorelasi

18. SPSS Analisis Regresi
19. SPSS Uji F
20. SPSS Uji Koefosiensi Determinasi ( $R^2$ )
21. SPSS Uji t



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era digital serta kemajuan teknologi saat ini membentuk perkembangan perusahaan yang memiliki hasil produksi industri beragam. Sebagai Negara berkembang, Indonesia terus memacu pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dari tahun 2001 sebesar 4,90 persen, mencapai puncak pada tahun 2011 sebesar 6,98 persen, dan sampai tahun 2017 mengalami keterlambatan 5,07 persen. Kemungkinan hal tersebut terjadi karena lemahnya nilai tukar rupiah ke kurs mata uang asing. Industri manufaktur memberi kontribusi terbesar terhadap Produk Domesti Bruto yang menghasilkan dari sektor industri pengelolaan sebesar 385,5 triliun pada tahun 2000 dan ditahun 2017 sebesar 2.739,4 triliun.

Perkembangan industri menyebabkan terbentuknya suatu dampak positif dan negatif. Dampak positif dari perkembangan perusahaan yaitu terbukanya lapangan pekerjaan dan peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun, dari perkembangan perusahaan tersebut menimbulkan dampak negatif yang terjadi pada tingkat polusi dan kerusakan lingkungan yang pada saat ini menjadi perhatian penting bagi beberapa pihak. Perusahaan yang beroperasi dituntut tidak hanya mementingkan peningkatan laba tetapi juga dapat memperhatikan tingkat kesejahteraan masyarakat dan pengelolaan lingkungan sekitar operasi perusahaan sebagai prospek di masa yang akan datang (Hastawati dan Sarsiti 2016). Pencemaran lingkungan yang terjadi pada saat ini menjadi polemik tersendiri menarik perhatian banyak orang bahkan sampai ke tingkat pemerintahan. Banyaknya lembaga dan organisasi pemerhati lingkungan menyoroiti permasalahan tersebut guna mengetahui problematika yang sebenarnya terjadi. Banyaknya bentuk industri yang masuk di Indonesia untuk beroperasi dan mengolah sumber daya yang ada tidak sedikit mengakibatkan kerusakan lingkungan disekitarnya.

Dampak pembangunan terhadap kelestarian lingkungan menjadi faktor penting untuk melakukan pembangunan yang berkelanjutan dengan memperhatikan pentingnya dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial (GRI Standar 2016:GRI 101). Dikutip dari Detiknews.com banyak kasus yang terjadi seperti pencemaran limbah industri maupun limbah rumah tangga disungai dan pencemaran limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang terindikasi pada tanah di Jakarta dan Mojokerto. Meningkatnya limbah B3 hasil dari industri maupun limbah cair domestik pada tahun 2016-2017 sebesar 60,31 juta ton. Bukti tersebut memperlihatkan pada perusahaan serta pelaku industri bahwa dampak yang ditimbulkan dari hasil industri mengakibatkan kerusakan lingkungan, perusahaan dituntut untuk memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan sekitar perusahaan supaya dapat menerapkan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Menurut Puspitandari dan Septiani (2017) konsep *sustainable development* merupakan bentuk pembangunan yang berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan manusia sekarang dan tidak mengganggu tingkat kemampuan generasi berikutnya dalam upaya terpenuhinya kebutuhan hidup mereka di masa yang akan datang. Pembangunan berkelanjutan dapat memberikan bentuk kualitas pengelolaan perusahaan, maka hal tersebut akan memberikan kepercayaan terbentuknya legitimasi investor untuk tertarik berinvestasi sehingga perusahaan dapat memperoleh jaminan pendapatan pada masa yang akan datang.

Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia mengembangkan kembali dari kegiatan (PROKASIH) Program Kali Bersih ([proper.menlh.go.id](http://proper.menlh.go.id)). Menurut Kementerian Lingkungan Hidup kegiatan PROKASIH dinilai tidak mampu mencakup aspek yang lebih kompleks dalam konteks pengelolaan lingkungan, maka dilakukan pengembangan secara kompleks mencakup aspek yang lebih banyak. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan merupakan hasil pengembangan dari kegiatan Program Kali Bersih yang memiliki tujuan untuk mendorong perusahaan dalam penataan serta pengelolaan lingkungan hidup dengan menaati peraturan perundang-undangan supaya kinerja lingkungan perusahaan dapat dikatakan baik untuk menerapkan *clear production*.

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup nomor 3 tahun 2014 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan penilaian dibedakan menjadi 5 model warna yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Kriteria penilaian dengan memenuhi ketaatan ditunjukkan dengan warna biru, merah, hitam. Sedangkan kriteria penilaian dengan kategori melebihi persyaratan yang ditentukan adalah emas dan hijau. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 3 tahun 2014 pasal 2 mengungkapkan kriteria penilaian ketaatan tersebut diukur meliputi pelaksanaan lingkungan Amdal/UKL-UPL, dengan pengendalian bahan berbahaya dan beracun serta pengendalian pencemaran air dan udara. Perkembangan kegiatan PROPER saat ini memang memberikan manfaat bagi pihak perusahaan, terbukti dari tahun 2002-2017 dapat diketahui di tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Trend Peringkat PROPER Tahun 2002-2017

Tahun	Hitam	Merah	Biru	Hijau	Emas
2002-2003	2	20	52	8	0
2003-2004	22	64	99	9	0
2004-2005	41	116	182	21	0
2006-2007	9	73	305	45	0
2008-2009	32	118	385	40	1
2009-2010	47	154	433	54	2
2010-2011	48	233	603	106	5
2011-2012	79	295	805	119	12
2012-2013	17	551	1099	113	12
2013-2014	21	516	1224	121	9
2014-2015	21	529	1406	108	12
2015-2016	5	284	1422	172	12
2016-2017	1	130	1486	183	19

Sumber: Publikasi PROPER, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang telah meraih tingkat ketaatan di tahun 2016-2017 sebesar 92% dari kegiatan PROPER, hasil

kegiatan tersebut dapat merefleksikan bahwa kinerja lingkungan perlu dilakukan disetiap aspek industri. Menurut UU Nomor 32 Tahun 2009 upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan masa depan. Selain itu pelaku bisnis semakin dipandang karena perusahaan telah memperoleh nilai tambah dengan melakukan pengelolaan lingkungan sebagai bentuk dukungan penghidupan keberlanjutan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menunjukkan kemampuan dan mulai berfokus dalam memikirkan keberlangsungan perusahaan kedepan dengan melihat dampak serta aspek-aspek terkait dengan pengungkapan informasi *sustainability report*.

Laporan berkelanjutan (*sustainability report*) mengacu pada GRI Standar (*Global Reporting Initiative*) yang bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan, menetapkan tujuan perusahaan, dan mengelola perubahan sebagai kerangka operasi yang berkelanjutan (Priambodo 2017). GRI Standar dirancang untuk organisasi-organisasi dalam melaporkan tentang dampak mereka terhadap perekonomian, lingkungan, dan sosial. Sehingga GRI Standar dapat membantu perusahaan yang telah *go public* dalam penyusunan laporan berkelanjutan sebagai praktek standar dan penyampaian informasi tentang keberlanjutan perusahaan dengan memberikan representasi yang seimbang dan wajar dari kontribusi positif dan negatif organisasi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI Standar 2016). Oleh sebab itu bentuk pelaporan harus diukur dengan konsisten supaya dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan mudah dipahami oleh setiap entitas yang akan menggunakan hasil pelaporan tersebut.

Dengan demikian dilakukannya laporan berkelanjutan diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mampu memberikan kemudahan bagi *stakeholder*, karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan mobilitas perusahaan yang baik. Menurut Nurlela dan Islahudin (2008) nilai perusahaan tersebut merupakan bentuk nilai pasar (*market value*), diindikasikan oleh bentuk penawaran pasar yang ditentukan oleh harga barang dan surat berharga. Bentuk pengungkapan *sustainability report* yang ditetapkan dengan

melakukan penilaian terhadap perusahaan yang merupakan target pelaku bisnis untuk meningkatkan laba perusahaan saat ini maupun di masa yang akan datang (Fahdiansyah *et al* 2018). Dengan demikian perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dapat memberikan bentuk kepercayaan investor untuk melakukan investasi kepada perusahaan tersebut karena pihak investor sekarang tidak melihat tingkat laba perusahaan untuk kemakmuran investasi, namun juga melihat pengungkapan laporan berkelanjutan yang memprioritaskan kepedulian terhadap pengelolaan lingkungan hidup sekitar perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu melakukan bentuk penelitian yang serupa tentang *sustainability report*, antara lain: Kurniawan *et al* (2018) melakukan penelitian tentang pengungkapan *sustainability report* dan nilai perusahaan terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapore *Stock Exchange*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dalam tiga kategori yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Masing-masing kategori tersebut memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, kategori ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kategori lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja lingkungan, dan kategori sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Priambodo (2017) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap *sustainability reporting* dan nilai perusahaan dengan studi pada perusahaan manufaktur yang mengikuti program PROPER hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa bentuk kinerja lingkungan berpengaruh terhadap penerapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur, namun tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Sejati dan Pratiwi (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dari pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja dan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan didasari dari penelitian terdahulu masih belum memberikan hasil yang konsisten terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu pengukuran pengungkapan *sustainability report* masih menggunakan

GRI G4 dan GRI G3. Perbedaan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan GRI Standar 2016 yang merupakan dasar pengungkapan *sustainability report* terbaru dari *Global Reporting Initiative*. Peneliti ingin melanjutkan penelitian untuk dapat mengetahui pengaruh pada kinerja lingkungan dari kegiatan PROPER dan informasi pengungkapan *sustainability report* dengan GRI Standar 2016 dari dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial apakah dapat berkontribusi meningkatkan nilai perusahaan dibidang industri manufaktur. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan peneliti melalui bentuk penelitian terkandung dalam kegiatan PROPER dan pengungkapan *sustainability report* menggunakan GRI Standar 2016. Maka peneliti menguji kembali tentang: **ANALISIS PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti, maka bentuk rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

2. Menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial terhadap nilai perusahaan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan dan bermanfaat sebagai berikut:

1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kinerja lingkungan dari kegiatan PROPER dan pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk perusahaan terkait.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan untuk mengetahui bahwa pentingnya kualitas pengelolaan lingkungan dan pengungkapan informasi berkelanjutan terhadap nilai perusahaan. Peneliti mengharapkan perusahaan terkait dapat menerapkan setiap aspek yang menjadi tanggung jawab.

3. Untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi dan informasi dalam pengembangan penelitian tentang kegiatan PROPER dan *sustainability report* dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial serta dapat berguna untuk pengembangan studi pengetahuan.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1. Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Menurut Agoes dan Ardana (2014:85) teori *stakeholder* merupakan semua pihak pemangku kepentingan yang dapat mempengaruhi keberadaan perusahaan dan atau dipengaruhi oleh tindakan perusahaan. Sedangkan menurut Sejati dan Prastiwi (2015) teori *stakeholder* pada dasarnya adalah sebuah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab. Maka dapat disimpulkan bahwa teori *stakeholder* merupakan kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu dan tanggung jawab perusahaan terhadap setiap pihak pemangku kepentingan dapat menjaga hubungan yang harmonis. Agoes dan Ardana (2014:84) kewajiban moral yang diberikan perusahaan kepada pemangku kepentingan terbentuk berdasarkan tindakan yang diambil sebagai penerimaan manfaat yang sifatnya sukarela dari berbagai pihak. Maka perusahaan dapat lebih bertanggungjawab pada pihak *stakeholder*, karena dukungan dan persetujuan pihak *stakeholder* merupakan kunci kesuksesan. Oleh karena itu perusahaan berusaha meningkatkan sistem pengelolaannya dalam aktivitas industri maupun dari pengungkapan laporan keberlanjutan untuk mendapatkan dukungan positif dari pihak *stakeholder*. Supaya mendapatkan bentuk dukungan positif dari *stakeholder* perusahaan perlu memberikan informasi sebagai pengungkapan tentang kegiatan operasi perusahaan yang meliputi aktifitas pembangunan berkelanjutan dari aspek-aspek pengungkapan tanggung jawab perusahaan (Kurniawan *et al*, 2018). Hal itu dilakukan sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap pembangunan keberlanjutan dengan memperhatikan dampak sekitar aktivitas industri, maka perhatian tersebut dapat meningkatkan pada nilai perusahaan

Menurut Agoes dan Ardana (2014:85) mengungkapkan bahwa terdapat dua kelompok *stakeholder* yang dapat mempengaruhi pengungkapan informasi, yaitu kelompok primer dan kelompok sekunder. Kelompok primer merupakan kelompok yang mengadakan transaksi atau berinteraksi langsung dengan

perusahaan. Kelompok sekunder merupakan kelompok pemangku semua kepentingan yang tidak termasuk dalam kelompok primer tersebut. Mereka tidak secara langsung berinteraksi dengan perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan mengetahui bahwa dalam pengungkapan informasi terkait perusahaan dipengaruhi oleh peran *stakeholder* serta peran kelompok, karena peran-peran tersebut sebagai pertimbangan untuk mengungkapkan informasi yang terkait perusahaan serta kunci kewenangan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengkomunikasikan aktivitas perusahaan dengan kinerja lingkungan karena aspek tersebut yang rentan terjadi permasalahan. Untuk itu *stakeholder* mempunyai peran dan mempengaruhi keefektifan perusahaan dalam pencapaian tujuan serta sebagai kontrol perusahaan dalam melakukan aktivitas kinerja yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan.

#### 2.1.2. Teori Signal (*Signaling Theory*)

Menurut Godfrey, *et al* (2010:375) informasi akuntansi dapat berupa laporan keuangan dan non-keuangan yang memberikan sinyal harapan dan tujuan di masa depan. Informasi akuntansi tersebut berguna untuk investor dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan, sedangkan laporan akuntansi dapat digunakan sebagai alat untuk memonitor keadaan ekonomi dan transaksi yang terjadi pada perusahaan. *Signaling* merupakan model sebagai keputusan investasi dan keputusan pendanaan yang dapat merefleksikan nilai dari saham perusahaan. Pada umumnya pendanaan dengan utang dianggap sebagai sinyal positif sehingga manajer percaya bahwa saham *undervalued* (Najib, 2015:253). Maka dapat disimpulkan bahwa menurut teori ini, apabila manajer mengharapkan tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi di masa depan, mereka akan berusaha memberikan suatu sinyal yang baik itu terhadap investor dengan memberikan informasi yang transparan dan sesuai dengan pengungkapan-pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Manajer perusahaan dengan kinerja baik akan melaporkan informasi yang positif, sedangkan manajer perusahaan dengan kinerja buruk memilih untuk tidak melaporkan informasi tersebut.

Teori *signaling* muncul karena adanya permasalahan asimetris informasi (Dewi, 2019). Asimetris informasi akan muncul apabila tidak terpenuhinya penyampaian informasi yang diperoleh tentang hal yang dapat mempengaruhi nilai dan kinerja perusahaan serta pengungkapan yang bersifat berkelanjutan kepada pihak luar dan pemangku kepentingan (Rosalina, 2019). Apabila perusahaan memberikan sinyal berupa informasi yang dapat mempengaruhi kinerja, maka akan mampu membentuk respon pasar yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa informasi keuangan dan non-keuangan serta informasi pengungkapan sangat diperlukan oleh pihak eksternal (misalnya investor, masyarakat umum, dan pemangku kepentingan) sebagai alat untuk memonitor keadaan dan kemampuan perusahaan dalam aspek pendanaan, penerapan, dan pengungkapan informasi keberlanjutan. Hal tersebut akan memberi cerminan kepada perusahaan bahwa perusahaan mampu menunjukkan optimisme dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Kemampuan tersebut akan memberi efek positif terhadap pihak-pihak sebagai pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

### 2.1.3. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Menurut Kurniawan, *et al* (2018) teori legitimasi menjelaskan setiap perusahaan harus mampu melakukan upaya-upaya yang bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan telah melakukan kegiatan operasionalnya berdasarkan norma atau aturan yang terdapat dalam lingkungan masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa legitimasi sebagai faktor penting bagi perusahaan untuk menjalankan upaya yang berdasarkan aturan dimasyarakat sebagai langkah strategis bagi perkembangan perusahaan, karena legitimasi merupakan pengungkapan yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang dicari oleh perusahaan dari masyarakat. Hal tersebut merupakan bentuk timbal balik antara masyarakat dan perusahaan, karena keduanya memiliki keterkaitan dan keberpihakkan untuk mencapai kepentingan tertentu. Bagi perusahaan legitimasi bermanfaat sebagai pendukung kehidupan suatu perusahaan jika pihak

perusahaan dapat menelaraskan kegiatan perusahaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dilingkungan masyarakat

Menurut Priambodo (2017) supaya dapat bertahan hidup, perusahaan memerlukan legimitasi dalam aktifitas operasi dari pihak pemangku kepentingan seperti masyarakat, pemerintah, dan investor. Legimitasi yang merupakan hubungan dua arah antara perusahaan dan masyarakat, karena digunakan sebagai manfaat dan sumber potensial untuk kehidupan perusahaan sehingga mampu melakukan pembangunan berkelanjutan (Mandaika dan Hasan, 2015). Maka dapat disimpulkan bahwa dengan pengungkapan informasi berupa laporan berkelanjutan perusahaan dapat meyakinkan masyarakat sekitar aktivitas perusahaan bahwa kegiatan operasi perusahaan sudah menerapkan tanggung jawab sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat. Maka penjelasan legitimasi teori bertujuan untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat kepada perusahaan. Sehingga perusahaan perlu menyesuaikan dengan lingkungan sekitar untuk memenuhi nilai-nilai norma yang dianut oleh masyarakat sekitar perusahaan, penyesuaian tersebut dilakukan dengan membatasi kegiatan operasi, karena masyarakat Indonesia merupakan negara berkembang yang menganut konteks nilai-nilai norma.

#### 2.1.4. Kinerja Lingkungan

Lingkungan merupakan bentuk elemen yang berperan penting dalam aspek kelangsungan hidup ekosistem. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 pasal 1 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup “Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia, dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain”. Pasal 68, “setiap orang yang melakukan usaha kewajiban: (a) memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu, (b) menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup, dan (c) menaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup. Maka

dapat disimpulkan bahwa menciptakan kualitas lingkungan dengan mendorong pengelolaan lingkungan, perusahaan perlu mengkaji kembali dalam aktivitas industri supaya mengurangi dampak kerusakan lingkungan. Perusahaan pada saat ini mulai menyadari bahwa pengelolaan lingkungan mampu mempertahankan kualitas hidup perusahaan, karena kehidupan perusahaan sangat tergantung pada lingkungan tempat perusahaan tersebut beroperasi. Pengelolaan lingkungan yang baik dapat mendukung kualitas perusahaan dalam kemampuan membentuk pembangunan berkelanjutan, dengan mengelola lingkungan yang baik dapat mempengaruhi investor untuk melakukan investasi (Tjahjono, 2013).

Pengelolaan dan meminimalkan limbah merupakan bentuk perlindungan lingkungan yang efektif untuk mendukung aspek lingkungan dengan meminimalkan dampak (*zero impact*). Dengan melakukan pengelolaan dan meminimalkan limbah industri, perusahaan diharapkan mampu menjaga keseimbangan lingkungan sekitar kegiatan operasi sebagai bentuk proses bisnis dengan menerapkan *green industry* pada setiap aktivitas agar tercapainya keunggulan kinerja (Tjahjono, 2013). Maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan limbah hasil produksi merupakan sikap strategis perusahaan agar tercapainya keunggulan kinerja.

Pengukuran kinerja lingkungan perusahaan melalui penilaian PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) dari penilaian tersebut menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dalam mengelola lingkungan sekitar aktivitas perusahaan apakah menerapkan *green industry* atau tidak (menlh.co.id). Menurut Tjahjono (2013) *green industry* merupakan bentuk konsep dalam pengembangan pembangunan berkelanjutan yang melihat aspek lingkungan dengan melakukan reduksi pengelolaan limbah industri untuk mengurangi dampak pada lingkungan dan efisiensi pada penggunaan sumber daya alam. Kementerian Lingkungan Hidup sebagai pembentuk kegiatan PROPER sejak dimulai tahun 2002 memiliki tujuan untuk mengurangi pencemaran yang dihasilkan dari kegiatan aktivitas industri perusahaan selain itu guna mendorong setiap perusahaan untuk menerapkan sistem yang baik dalam pengelolaan lingkungan (Hastawati dan Sartiti, 2016).

Adanya kegiatan PROPER memberi kemudahan kepada *stakeholder* untuk menyikapi setiap perusahaan yang telah menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang baik berguna untuk memperbaiki dan mendorong kinerja perusahaan agar mampu berinovasi dalam sistem pengelolaan lingkungannya.

Menurut Pfleiger, *et al* (2005) kebijakan pemerintah merupakan pihak eksternal sebagai faktor pendorong bagi perusahaan, karena kinerja lingkungan dipengaruhi oleh tekanan tersebut. Bagi pihak eksternal pengelolaan kinerja lingkungan merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap kualitas lingkungan. Maka dapat disimpulkan bahwa selain sebagai tempat industri perusahaan harus dapat menyeimbangkan aktifitas operasi dengan lingkungan, serta manajemen yang proaktif dalam pengelolaan lingkungan hidup.

#### 2.1.5. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER)

Sejarah perkembangan PROPER pada mulanya diawali oleh konsep PROKASIH (Program Kali Bersih) yang telah terbentuk sejak tahun 1989. Awal konsep PROKASIH pertama kali dirancang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas air sungai yang telah terindikasi pencemaran limbah industri maupun limbah rumah tangga. Melihat perkembangan PROKASIH berhasil, maka terbentuklah konsep untuk lebih meningkatkan pengelolaan lingkungan yaitu PROPER, konsep ini dibentuk sebagai konsep yang lebih tinggi dibandingkan dengan PROKASIH. Menurut Priambodo (2017) pembentukan PROPER memiliki makna penting sebagai bahan evaluasi konsep PROKASIH, karena pendekatan pengelolaan limbah secara konvensional "*command and control*" tidak mampu sebagai penunjang dan pendorong peningkatan kinerja pengelolaan lingkungan pada aktivitas perusahaan secara menyeluruh. Periode tahun 1990, pemerintah pusat menghimbau seluruh pihak pelaku industri dapat berpartisipasi dan patuh pada peraturan dengan menginvestasikan biaya untuk membangun IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) meskipun pembangunan IPAL telah dilaksanakan, masih sulit diharapkan dalam proses operasinya dapat digunakan secara benar (Publikasi PROPER 2015).

Maka dapat disimpulkan bahwa lemahnya sistem penegakan hukum lingkungan hidup dan pemanfaatan dengan benar fasilitas IPAL mengakibatkan konsep PROKASIH mengalami kesulitan untuk mendorong pihak perusahaan berpartisipasi dalam meningkatkan pengelolaan lingkungan. Hal tersebut terjadi karena pembentukan sistem peraturan belum memadai, selain itu diperburuk dari jumlah pihak pengawas juga terbatas, dan penggunaan sistem pengelolaan limbah yang kurang baik. Menurut Pratiwi dan Setyoningsih (2012) penilaian PROPER merupakan alternatif instrumen penataan pada perusahaan yang memiliki dampak pencemaran lingkungan, kemudian mengevaluasi untuk pengumpulan data dengan melihat laporan pelaksanaan pengelolaan lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan terkait. Menurut Priambodo (2017) terdapat dua kategori kriteria penilaian PROPER yaitu, kriteria penilaian ketaatan dan penilaian yang melebihi persyaratan didalam peraturan. Kriteria penilaian ketaatan yang berlaku yaitu apakah perusahaan dalam aktivitas operasi perusahaan sudah taat terhadap peraturan dan ketentuan yang digunakan sebagai bentuk dasar penilaian. Sedangkan kriteria penilaian yang melebihi persyaratan didalam peraturan memiliki sifat yang lebih dinamis, karena disesuaikan dengan sistem pengelolaan lingkungan hidup dan bentuk penerapan praktik pengelolaan lingkungan yang sudah dilakukan oleh perusahaan. Bentuk penerapan praktik pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan dalam aktivitas industri yaitu: konversi air sebagai aspek penurunan beban pencemaran air limbah, perlindungan keanekaragaman hayati, dan program pengembangan masyarakat ([proper.menlh.go.id](http://proper.menlh.go.id)).

Dasar untuk memahami prinsip penilaian PROPER peserta yang mengikuti program tersebut merupakan usaha atau kegiatan wajib Amdal atau UKL-UPL, diperuntukan bagi perusahaan sebagai berikut: (a) hasil produknya untuk tujuan ekspor, (b) terdapat dalam pasar bursa, (c) menjadi perhatian masyarakat, baik dalam lingkup regional maupun nasional, (d) skala kegiatan signifikan untuk menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup (Pemenlh nomor 3 pasal 3 tahun 2014). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 penilaian PROPER menekan perusahaan untuk meningkatkan

kualitas lingkungan hidup sekitar aktivitas produksi, karena hasil penilaian menjadi informasi yang akurat dan relevan bagi pihak eksternal maupun internal. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia nomor 05 tahun 2011 bentuk informasi penilaian pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan PROPER diaplikasikan dalam bentuk warna. Hal ini dilakukan agar pengguna informasi dapat menyerap informasi dengan mudah dipahami. Warna penilaian peringkat PROPER untuk menilai kinerja lingkungan antara lain:

Tabel 2.1. Tingkat Penilaian PROPER

a. Emas, merupakan hasil penilaian tertinggi yang diberikan PROPER. Penilaian tersebut diberikan kepada perusahaan yang telah menunjukkan kemampuan dan konsistensinya dalam menerapkan keunggulan pada kualitas lingkungan. Sesuai dengan tanggungjawab perusahaan pada aspek lingkungan maupun sosial dalam pelaksanaan aktivitas operasi industri
b. Hijau, merupakan hasil penilaian untuk tingkat lebih dari yang dipersyaratkan didalam peraturan ( <i>beyond compliance</i> ). Dalam penilaian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu dalam pengelolaan lingkungan dan pemanfaatan sumber daya pada aktivitas operasi industri secara efektif. Sesuai dengan tanggung jawab sosial perusahaan.
c. Biru, merupakan hasil penilaian untuk perusahaan yang telah menerapkan upaya pengelolaan lingkungan bersifat cukup tidak kurang dan tidak lebih dari peraturan yang telah ditetapkan. Penilaian tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan lingkungan hidup yang berlaku.
d. Merah, merupakan hasil penilaian untuk perusahaan yang telah melakukan upaya dalam pengelolaan lingkungan namun belum sesuai dengan syarat dan standar yang telah ditentukan oleh PROPER maupun peraturan undang-undang lingkungan hidup.
e. Hitam, merupakan hasil penilaian untuk perusahaan yang tidak menerapkan dan sengaja tidak melakukan/melanggar peraturan perundang-undangan lingkungan hidup, sehingga dari kegiatan operasi industri perusahaan

menimbulkan dampak buruk pada kualitas lingkungan sekitar perusahaan. Dampak tersebut mengakibatkan pencemaran limbah sehingga merusak ekosistem lingkungan disekitar aktivitas perusahaan.

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup 2019

#### 2.1.6. Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Reporting*)

Menurut Sejati dan Prastiwi (2015) *sustainability report* merupakan informasi laporan yang memuat kinerja laporan non-keuangan. Informasi tersebut merupakan bentuk aktivitas kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pengukuran *sustainability report* sebagai bentuk pengungkapan aktivitas perusahaan dan tanggungjawab terhadap *stakeholder* internal maupun eksternal untuk mewujudkan kinerja perusahaan sebagai pendorong pembangunan berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa, perusahaan pada saat ini berbenah supaya kegiatan operasinya berkelanjutan dan dapat meningkatkan laba dalam jangka panjang namun tidak mengesampingkan tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.

Menurut Priambodo (2017) sebagai bentuk laporan berkelanjutan, *sustainability report* mengungkapkan dampak positif maupun negatif yang disebabkan oleh aktifitas operasi perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat dan ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap penerapan memiliki dampak yang mampu menjadi perubahan terhadap aktivitas operasi perusahaan untuk mendukung pengelolaan lingkungan dan memenuhi keinginan pengguna laporan. Bentuk laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan pengungkapan ekonomi, laporan tanggung jawab lingkungan, dan pemberdayaan sosial yang menjadi dokumen pengendalian sebagai pembentukan pembangunan berkelanjutan.

Menurut Sayekti dan Wondabio (2007) *Corporate Social Reporting (CSR)* sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa CSR dan teori legitimasi memiliki fokus pada kinerja sosial dengan menerapkan aturan yang berlaku dimasyarakat sebagai pilar etika bisnis pelaku usaha berdasarkan nilai norma untuk pedoman dalam menjalankan aktivitas usaha. Tangung jawab perusahaan

terhadap kesejahteraan masyarakat dan pengelolaan lingkungan akan dapat mempengaruhi kualitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu untuk menjaga kelangsungan hidup, banyak perusahaan meningkatkan kualitas kinerja sosial dan meminimalisir dampak negatif dari aktifitas perusahaan. Maka kecenderungan perusahaan menyembunyikan informasi tentang dampak negatif tersebut dari *sustainability report* bertujuan untuk memberikan gambaran baik tentang perusahaan.

#### 2.1.7. GRI Standar 2016 (*Global Reporting Initiative Standards*)

GRI Standar merupakan dasar sebagai prinsip pelaporan *sustainability report* setiap perusahaan. GRI Standar merupakan praktik pelaporan organisasi secara transparan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosialnya, dan juga termasuk kontribusinya positif atau negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI Standar 2016:9). GRI Standar pengungkapan setiap item pelaporan berkelanjutan telah disepakati pada tingkat global, maka setiap pengungkapan pelaporan berkelanjutan disusun sesuai dengan GRI Standar yang berlaku. Informasi pelaporan berkelanjutan tersebut akan menjadi pengukuran pengambilan keputusan investor dan menjadi sumber informasi untuk setiap kalangan masyarakat serta pemangku kepentingan yang menggunakan informasi tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa GRI Standar diciptakan untuk pelaku usaha industri dalam menyajikan kemampuan perusahaan sebagai kontribusi di masa depan dengan pemanfaatan sumber daya yang lebih efisien. Oleh karena itu setiap perusahaan atau organisasi wajib menetapkan GRI Standar tersebut ketika melakukan penyusunan laporan berkelanjutan yang memiliki kontribusi positif dan negatif serta memberikan representasi seimbang pada tujuan pembangunan berkelanjutan.

GRI Standar menjelaskan bahwa pengungkapan laporan berkelanjutan harus memiliki prinsip dan peran penting dalam pencapaian yang telah dilakukan perusahaan. Kualitas laporan menjadi pedoman sebagai bahan informasi bagi *stakeholder* dan pemangku kepentingan, maka kualitas harus bersifat transparansi

dan memberikan arahan dalam menentukan keputusan. Prinsip pelaporan harus bersifat fundamental untuk mencapai pelaporan keberlanjutan berkualitas tinggi, maka setiap perusahaan diwajibkan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan disusun sesuai dengan GRI Standar. Terdapat dua prinsip dalam pelaporan keberlanjutan, yaitu prinsip untuk mendefinisikan isi laporan dan prinsip untuk mendefinisikan kualitas laporan (GRI Standar 2016:GRI 101).

Maka dapat disimpulkan bahwa prinsip pelaporan untuk mendefinisikan isi laporan merupakan pertimbangan setiap bentuk kegiatan, dampak, dan ekspektasi perusahaan. Maka, prinsip ini membantu perusahaan untuk membentuk keputusan dalam menyertakan laporan-laporan pada pelaporan keberlanjutan. Prinsip pelaporan yang mendefinisikan kualitas laporan untuk memastikan kualitas laporan didalam laporan berkelanjutan dapat menunjukkan representasi tepat dan jelas. Karena informasi kualitas laporan dapat digunakan perusahaan sebagai bahan untuk mengambil tindakan yang tepat dalam menentukan keputusan. Selain itu kualitas informasi dibutuhkan oleh pemangku kepentingan sebagai penilaian yang efektif untuk mengetahui kemampuan perusahaan.

#### 2.1.8. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sebagai nilai pasar, karena nilai dilakukan sebagai langkah untuk memberikan hasil berbeda yang berasal dari proses pengukuran. Menurut Harmono (2009:233) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Noerirawan dan Muid (2012) nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun.

Nilai pasar terbentuk dari pembeli dan penjual disaat aktivitas transaksi barang. Peluang keberhasilan perusahaan terbentuk dari indikator nilai pasar yang dapat mempengaruhi peluang investasi (Priambodo 2017). Peluang investasi mampu memberikan respon positif terhadap pertumbuhan perusahaan sehingga

nilai harga saham perusahaan akan meningkat disusul dengan meningkatnya nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan menjadi cerminan keputusan investasi, karena nilai perusahaan dapat menjadi pengukuran kesejahteraan pemegang saham. Semakin tinggi tingkat harga saham perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan dan akan terjamin tingkat kesejahteraan pemegang saham. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mempertahankan reputasi guna menjaga kepercayaan investor, selain itu terus memaksimalkan nilai dan prestasi perusahaan untuk tercapainya tujuan perusahaan.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *sustainability report* dan hasil penilaian perusahaan telah banyak dilakukan, maka penelitian terdahulu menjadi landasan untuk pengembangan penelitian ini. Berikut adalah penelitian terdahulu:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Sampel Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pratiwi dan Setyoningsih (2012)	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010.	Pengaruh Kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel intervening.	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja interpretasi bisa diminimalisis CSR
2.	Tjahjono (2013)	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti PROPER	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai	Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, pengaruh tersebut

		tahun 2010-2011	Perusahaan dan Kinerja Keuangan	dibuktikan dari penilaian PROPER. Kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap nilai perusahaan, dalam hubungan tidak langsung dapat dijadikan variabel intervening. Namun, kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan
3.	Rahman (2016)	Perusahaan Manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI 2010-2014	Kinerja lingkungan, pengungkapan <i>sustainability report</i> , dan nilai perusahaan	Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan dan pengungkapan <i>sustainability report</i> secara simultan tidak berpengaruh positif

				terhadap nilai perusahaan.
4.	Sari (2016)	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2012-2014.	Pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> dan respon investor.	Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap respon investor. Kinerja lingkungan secara positif berpengaruh terhadap <i>sustainability report</i> .
5.	Auliya (2018)	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengikuti PROPER	Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai variabel <i>intervening</i> .	Kinerja lingkungan yang diukur oleh PROPER terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR, kinerja lingkungan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel <i>intervening</i> terdapat pengaruh.
6.	Kurniawan,	Perusahaan yang	Pengungkapan	Pengungkapan

	Sofyani, dan Rahmawati (2018)	terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapore <i>Stock Exchange</i> tahun 2014-2015	<i>sustainability report</i> dan nilai perusahaan	<i>sustainability report</i> kategori ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan <i>sustainability report</i> kategori lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan <i>sustainability report</i> kategori sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertimbangan investor juga menjadi faktor tentang kredibilitas dari <i>sustainability report</i> .
7.	Orazalin dan Mahmood (2018)	<i>Evidence from the Russian oil and gas industry</i>	<i>Economic, environmental, and social performance indicators of sustainability reporting</i>	Praktik pengungkapan <i>sustainability report</i> dengan tiga pengungkapan yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial pada perusahaan minyak dan gas di Rusia memberikan bukti

				berpengaruh pada kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan.
--	--	--	--	---

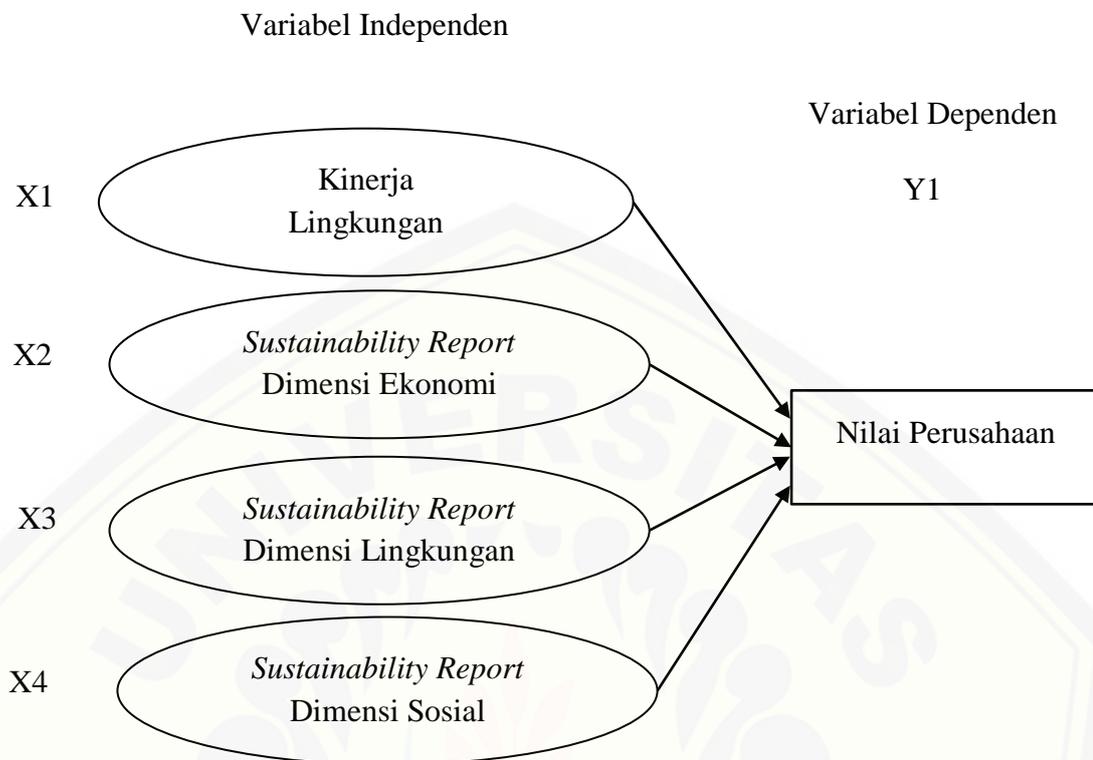
Hasil dari penelitian terdahulu peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh kinerja lingkungan dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan mempunyai perbedaan hasil dari masing-masing penelitian, terdapat hasil penelitian yang berpengaruh pada nilai perusahaan dan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Namun, dari beberapa penelitian terdahulu kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap *sustainability report*, kinerja keuangan dan respon investor. Dari referensi penelitian terdahulu yang memiliki hasil peneliti tidak memberikan hasil yang konsisten, maka peneliti tertarik untuk mengukur kembali aspek pengaruh pada nilai perusahaan. Didalam penelitian ini peneliti mengukur nilai perusahaan dengan dipengaruhi oleh dua variabel bebas yaitu kinerja lingkungan dari hasil penilaian PROPER dan informasi pengungkapan *sustainability report* dari tiga aspek yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial dengan dasar pengungkapan GRI Standar 2016.

### 2.3. Kerangka Konseptual

Menurut Priambodo (2017) kinerja lingkungan melalui kegiatan PROPER menuntut setiap perusahaan di Indonesia dapat memenuhi setiap tanggung jawab terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial supaya perusahaan dapat menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan. Dampak dari aktivitas operasi perusahaan menimbulkan permasalahan lingkungan disekitar kegiatan operasi, pengelolaan limbah buang dari hasil produksi harus sebisa mungkin dikelola kembali untuk meminimalkan dampak pencemaran yang mengakibatkan rusaknya lingkungan. Perusahaan dituntut untuk semakin proaktif dalam pencegahan kerusakan lingkungan dengan memperhatikan standar dan undang-undang yang berlaku serta memenuhi tanggung jawab.

Sedangkan pengungkapan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) merupakan usaha perusahaan untuk menyeimbangkan kepentingan perusahaan dengan lingkungan sekitar serta memenuhi kebutuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut GRI Standar (2016:GRI 101) transparansi pengungkapan laporan berkelanjutan dapat mewujudkan pembangunan berkelanjutan, sebagai bentuk upaya pengukuran dan pengungkapan kinerja organisasi sesuai dengan GRI Standard 2016. Hal tersebut mampu membawa perusahaan untuk mewujudkan tujuan dan tercapainya kepentingan internal maupun eksternal.

Maka dapat disimpulkan bahwa, hasil dari penilaian PROPER dan pengungkapan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial bagi perusahaan yang mengikuti program PROPER dan melakukan penerapan pengungkapan *sustainability report* dapat memperkuat citra perusahaan dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan guna memelihara hubungan dengan *stakeholder*. Selain itu hasil penilaian PROPER dan pengungkapan *sustainability report* dapat menjadi dasar keputusan *stakeholder* dalam menjalin hubungan kerja sama. Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

#### 2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian yang secara rasional dideduksi dari teori dengan menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pertanyaan didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data (Indriantoro dan Supomo, 2016:191). Hipotesis penelitian ini sebagai pedoman untuk mengarahkan penelitian sesuai dengan teori yang ada, yaitu: pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

##### 2.4.1. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Tjahjono (2013) kinerja lingkungan menjadi aspek yang perlu diperhatikan perusahaan karena perusahaan dituntut untuk semakin memperhatikan lingkungan sekitar aktivitas operasi dan mampu menciptakan *green industry* disetiap kegiatan. Pengelolaan kinerja lingkungan dengan baik dapat mendukung

perusahaan dalam menerapkan konsep pembangunan keberlanjutan meskipun pada pengelolaan kinerja lingkungan membutuhkan investasi dana pembiayaan yang cukup besar. Namun, kenyataannya pengelolaan kinerja yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap perusahaan sebagai investasi dimasa depan dan meningkatkan citra perusahaan untuk bersaing didalam dunia bisnis.

Pengukuran kinerja lingkungan pada penelitian ini mengacu pada indeks penilaian kegiatan PROPER yang merupakan program penilaian perusahaan yang dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam pengelolaan lingkungan dan sebagai penyedia informasi yang akurat kepada setiap pemangku kepentingan dan respon pasar. Sehingga setiap perusahaan saat ini dituntut dapat meningkatkan pengelolaan kinerja lingkungan dan melestarikan kualitas lingkungan dengan menerapkannya didalam setiap unsur industri. Informasi tersebut akan menjadi bahan pengambilan keputusan investor untuk menginvestasikan dana pada perusahaan terkait (Pratiwi dan Setyoningsih, 2012). Prinsip dasar dari pelaksanaan PROPER adalah mendorong perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen reputasi dan citra bagi perusahaan yang mempunyai kinerja pengelolaan lingkungan yang baik semakin tinggi tingkat nilai kinerja lingkungan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi peraturan persyaratan yang berlaku. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah kinerja lingkungan, sebagai cerminan perusahaan yang baik dalam pengelolaan lingkungan, perusahaan akan banyak mengungkapkan kegiatan sosial yang dilakukan. Kegiatan tersebut dilakukan bukan karena tidak ada tujuan tertentu, melainkan sebagai pengaruh pada pertumbuhan nilai perusahaan yang cepat yang tercermin dari harga saham, kepemilikan aset, pengungkapan sosial, dan pengembangan teknologi yang ramah lingkungan. Apabila perusahaan tidak mampu melakukan pengelolaan lingkungan tersebut, kemungkinan pertumbuhan nilai perusahaan akan bertumbuh secara lambat bahkan tidak ada pertumbuhan.

Pertumbuhan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh kinerja lingkungan akan memberikan suatu sinyal serta informasi bagi *stakeholder* untuk memperhatikan nilai perusahaan dari segi kinerja lingkungan yang nantinya berdampak pada harga saham perusahaan. Sesuai dengan *signaling theory* yang

berarti sinyal, menjelaskan bahwa peran informasi perusahaan merupakan model sebagai dasar keputusan bagi pihak *stakeholder*, apabila manajer mengharapkan tingkat pertumbuhan nilai perusahaan yang tinggi di masa depan, mereka akan berusaha memberikan suatu sinyal yang baik itu terhadap investor dengan memberikan informasi yang transparan sesuai dengan pengungkapan-pengungkapan dan kinerja yang dilakukan perusahaan.

Kehadiran *stakeholder* memiliki dampak positif pada perusahaan, peran *stakeholder* menjadi pihak penuntut perusahaan untuk semakin meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan mempunyai tekanan untuk tumbuh berkelanjutan disetiap aspek tanggung jawab salah satunya kinerja lingkungan supaya tercapainya harapan pertumbuhan nilai perusahaan dan kesejahteraan investor (Auliya, 2018). Sesuai dengan teori *stakeholder* upaya perusahaan dalam memberikan kesejahteraan investor, perusahaan perlu meningkatkan kinerja lingkungan yang bertujuan untuk mempertahankan reputasi perusahaan dan harga saham (Tjahjono, 2013). Harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dan efektifitas perusahaan dari aktifitas operasi industri, dalam penelitian ini nilai perusahaan merupakan nilai pasar, karena kesejahteraan pemegang saham tergantung pada tingkat nilai saham perusahaan. Nilai saham yang tinggi dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, oleh karena itu perusahaan berusaha memaksimalkan pada setiap aspek.

Tercerminnya nilai perusahaan dari kinerja lingkungan dapat menjadi dasar kehidupan bagi perusahaan dan mampu membentuk pengakuan yang legal dari pihak-pihak eksternal, contohnya masyarakat lokal dan pihak-pihak lainnya yang tidak berkecimbung didalam perusahaan tersebut. Menurut Kurniawan, *et al* (2018) pengakuan yang legal yaitu merupakan legitimasi dari pihak-pihak eksternal. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan dalam menerapkan kebijakan didalam aktifitas operasi berdasarkan norma dan aturan masyarakat yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan perusahaan dan memberikan kepercayaan kepada para investor. Sehingga kinerja lingkungan perlu dilakukan setiap perusahaan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar

perusahaan dan diharapkan mampu memberi peran dalam pertumbuhan nilai perusahaan.

Terbentuknya hipotesis pada penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian Sari (2016) dan Rahman (2016) yang melakukan penelitian tentang kinerja lingkungan dari indeks PROPER untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena kinerja lingkungan menjadi penilaian yang perlu diperhatikan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal informasi bagi pihak pemangku kepentingan dan terbentuknya pengakuan legal dari beberapa pihak sebagai pendorong pertumbuhan nilai perusahaan. Maka, peneliti menyimpulkan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H1: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### 2.4.2. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi, dimensi, lingkungan, dan dimensi sosial terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan *sustainability report* sebagai pelaporan keberlanjutan memiliki tiga dimensi pengungkapan yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial (Sejati dan Prastiwi, 2015). GRI Standar sebagai dasar pedoman pengungkapan untuk setiap item kinerja secara efektif dengan penilaian positif maupun negatif. Setiap aspek penilaian GRI Standar perusahaan perlu memperhatikan elemen-elemen dalam penerapan supaya pengungkapan tersebut dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan maupun pengguna laporan secara umum. Perkembangan industri dan ketatnya persaingan bisnis saat ini mendorong pihak perusahaan dapat memaksimalkan usaha mereka untuk meningkatkan pertumbuhan nilai perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* merupakan sebuah informasi yang dilakukan perusahaan sebagai strategi untuk membawa perusahaan menuju *going concern* dan membentuk citra nama baik perusahaan. Pentingnya pengungkapan *sustainability report* seharusnya dapat memberikan dampak pada nilai perusahaan, semakin terbukanya perusahaan terhadap informasi mengenai kegiatan dan pengungkapan maka semakin dapat merefleksikan kemampuan kinerja dan nilai perusahaan.

Bentuk informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan dan non-keuangan yang memberikan sinyal harapan dan tujuan di masa depan (Godfrey, 2010:375). Informasi non-keuangan tersebut berguna untuk investor dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan, sedangkan laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk memonitor keadaan ekonomi dan transaksi yang terjadi pada perusahaan. Sebuah informasi erat kaitannya dengan teori *signaling* yang memberikan petunjuk kepada pihak-pihak investor dan pemangku kepentingan yang berupa dampak dan tindakan perusahaan. Maka dapat direfleksikan manajer perusahaan dengan kinerja baik akan melaporkan informasi yang positif, sedangkan manajer perusahaan dengan kinerja buruk memilih untuk tidak melaporkan informasi tersebut.

Pengungkapan *sustainability report* merupakan suatu tanggung jawab perusahaan untuk menjaga hubungan harmonis dengan pihak yang berdekatan dengan aktivitas industri yaitu masyarakat dan *stakeholder*. Setelah perusahaan dapat menjaga dan menyelaraskan hubungan yang harmonis antara masyarakat dan *stakeholder* diharapkan perusahaan akan mendapatkan suatu pengakuan yang loyal. Maka secara tidak langsung perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat maupun *stakeholder*. Teori legitimasi mengungkapkan bahwa perusahaan perlu suatu pengakuan yang loyal dari pihak-pihak yang secara langsung bersentuhan dengan aktivitas industri (Kurniawan *et al*, 2018). Oleh karena itu menyelaraskan hubungan antara kepentingan perusahaan, pihak *stakeholder*, dan masyarakat perlu dilakukan karena mengandung nilai-nilai sosial yang menjadi tanggung jawab perusahaan serta perusahaan dan masyarakat memiliki keterkaitan untuk mencapai tujuan tertentu.

Adanya pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pengukuran, memahami, dan mengkomunikasikan tata kelola kinerja perusahaan apakah sudah menerapkan aspek-aspek dasar pengungkapan laporan berkelanjutan sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. sehingga informasi pengungkapan laporan menjadi data mendasar bagi pengguna umum maupun pihak pemangku kepentingan untuk memberi nilai terhadap perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori terkait peneliti dapat menyimpulkan

bahwa setiap pengungkapan informasi laporan berkelanjutan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Kurniawan, *et al* (2018) *sustainability report* memiliki tiga dimensi dalam pengungkapan laporan yang menjadi dasar pembentukan laporan serta menjadi bukti bahwa perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab. Maka, peneliti merumuskan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Dimensi Ekonomi

Menurut GRI Standar (2016:GRI 200) aspek ekonomi merupakan pengungkapan yang mencerminkan perusahaan berhasil atau tidak dalam menghasilkan laba. Transparansi dalam kinerja ekonomi dapat menjadi bahan informasi bagi pihak *stakeholder* maupun pihak masyarakat umum. Hipotesis pada penelitian ini didukung oleh penelitian Sejati dan Prastiwi (2015) pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Kurniawan, *et al* (2018) pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H2: Pengungkapan dimensi kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

b. Dimensi Lingkungan

Menurut GRI Standar (2016:GRI 300) aspek lingkungan dalam *sustainability report* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Masalah lingkungan adalah dampak dari kegiatan perusahaan yang menjadi salah satu perhatian bagi setiap pihak terkait maupun tidak terkait. Dalam konteks lingkungan menyangkut pada dampak organisasi maupun sistem alami, pengelolaan sumber daya dan pengelolaan lingkungan sekitar perusahaan akan menjadi nilai bagi perusahaan untuk menciptakan kualitas lingkungan. Oleh karena itu menciptakan komitmen lingkungan yang baik dapat mempengaruhi setiap harapan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang bertujuan untuk pemangku kepentingan. Terbentuknya hipotesis ini didukung oleh penelitian Kurniawan, *et al* (2018) pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Sejati

dan Prastiwi (2015) pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H3: pengungkapan dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

c. Dimensi Sosial

Menurut GRI Standar (2016:GRI 400) aspek sosial menjelaskan tentang kegiatan perusahaan disetiap kegiatan operasi yang telah dibentuk dalam peraturan berlaku serta mencakup tanggung jawab terhadap *stakeholder* dan masyarakat. Kinerja sosial menjadi bentuk pengungkapan bagi perusahaan yang memiliki nilai sendiri dalam bidang sosial agar mendapatkan pengakuan loyal. Aspek sosial perusahaan berfokus dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan praktik-praktik didalam masyarakat lokal. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan seorang pekerja yang memiliki *skill* sesuai dengan standar kepegawaian dan memenuhi nilai hak asasi manusia serta nilai norma yang dianut oleh masyarakat lokal. Pentingnya aspek sosial dapat berpengaruh pada nilai perusahaan, karena kinerja perusahaan tidak akan berjalan lancar apabila aspek sosial belum terpenuhi. Terbentuknya hipotesis ini didukung dari penelitian Puspitandari dan Septiani (2017) pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H4: pengungkapan dimensi sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### BAB 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Rancangan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, jenis pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2016:12) penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data yang telah ada dengan menerapkan perhitungan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat diketahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

#### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2016:147) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, dan data tersebut diperoleh dari media perantara yang telah dicatat oleh pihak lain. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dengan bentuk data yang dipublikasikan. Data sekunder pada penelitian ini diambil dari laporan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang terbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup berisi tentang hasil penilaian PROPER terhadap perusahaan yang tercatat. Hasil penilaian PROPER tersebut diperoleh peneliti dari *website* [www.proper.menlh.go.id](http://www.proper.menlh.go.id). Selain itu data lainnya yaitu laporan keuangan, dan *annual report* diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar menjadi *benchmarking* PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) . Metode pengambilan sampel

yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yang mempunyai tujuan dan target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak (Indriantoro dan Supomo, 2016:131). Jenis perusahaan manufaktur yang ditentukan dalam sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017.
2. Perusahaan manufaktur peserta kegiatan PROPER tahun 2016-2017.
3. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2016-2017
4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) tahun 2016-2017.

### **3.4. Pengukuran Variabel**

#### **3.4.1. Kinerja Lingkungan**

Pengukuran kinerja lingkungan dari usaha perusahaan dalam menerapkan konsep pengelolaan lingkungan dengan hasil penilaian yang diterbitkan oleh PROPER (Penilaian Peringkat Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan) yang merupakan program keberlanjutan dari PROKASIH (Pogram Kali Bersih) yang telah dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (Publikasi PROPER 2015). Dalam kegiatan ini menuntut setiap pelaku bisnis terutama pelaku industri dapat berperan dalam melestarikan lingkungan sekitar perusahaan, tidak hanya mementingkan laba perusahaan, namun juga mementingkan tanggung jawab yang merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk diterapkan didalam aktifitas industri serta mampu mengungkapkan pelaporan kinerja lingkungan yang telah diterapkan dengan kenyataan sesungguhnya. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia nomor 05 tahun 2011 tentang program penilaian PROPER, menyatakan tentang pemberian nilai yang dilakukan berwujud warna, dengan lima kriteria warna yaitu: emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Dalam setiap warna tersebut memiliki perbedaan tingkat nilai yang ditentukan pada penelitian ini. Metode pengukuran tingkat nilai PROPER didalam penelitian ini menggunakan skala kategori (*category scale*) karena disetiap

kategori nilai memiliki kriteria dasar penetapan. Setiap warna memiliki tingkat nilai masing-masing dengan skor 1-5, angka 1 yaitu warna hitam merupakan nilai paling rendah sedangkan angka 5 merupakan nilai tertinggi yaitu warna emas, penilaian pada penelitian ini mengacu pada penelitian Priambodo (2017) dengan ketentuan yang diterapkan antara lain:

- a. Kategori emas dengan skor 5. Diberikan kepada usaha dan atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) dalam proses produksi atau jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
- b. Kategori hijau dengan skor 4. Diberikan untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan mereka telah memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
- c. Kategori biru dengan skor 3. Diberikan untuk usaha dan atau kegiatan yang telah taat melakukan upaya pengelolaan lingkungan, yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Kategori merah dengan skor 2. Diberikan bagi penanggung jawab usaha atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.
- e. Kategori hitam dengan skor 1. Diberikan kepada penanggung jawab usaha atau kegiatannya, yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku dan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

### 3.4.2. Pengungkapan Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Reporting*)

Pengukuran *sustainability reporting* pada penelitian ini mengacu pada GRI Standard 2016 yang merupakan pembaharuan dari GRI G3 dan GRI G4 yang sebelumnya digunakan sebagai dasar acuan pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun dapat diketahui bahwa pengungkapan *sustainability report* setiap perusahaan tidak seluruhnya menggunakan versi GRI terbaru, tetapi bentuk dasar pengungkapan tetap sama dengan memberikan informasi tentang pelaporan keberlanjutan yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi, material, dan sosial. Tetapi mulai tahun 2016 dasar pengungkapan *sustainability report* harus menggunakan dasar pengungkapan terbaru yaitu GRI Standar. Menurut (GRI Standar 2016) Terdapat tiga kategori instrumen pengukuran yaitu: ekonomi GRI 200, lingkungan GRI 300, dan sosial GRI 400.

Perhitungan menurut Sayekti dan Wondabio (2007) mengungkapkan instrumen pengukuran tentang CSR dengan menggunakan pendekatan dikotomi, didalam penelitian ini melakukan perhitungan pada pengukuran *sustainability report* menggunakan dasar pendekatan yang sama yaitu pendekatan dikotomi, instrumen penilaian dengan memberi nilai 1 (satu) disetiap item pengungkapan dan nilai 0 (nol) apabila tidak ada pengungkapan. Selanjutnya, setiap nilai item tersebut dijumlahkan untuk memperoleh hasil dari setiap skor dari item pelaporan. Rumus perhitungan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Puspitandari dan Septiani (2017) dengan masing-masing kategori pengungkapan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Dimensi Ekonomi

Penggunaan indeks GRI Standard 2016 merupakan suatu metode pengukuran dalam praktek pengungkapan *Sustainability Report*. Dimensi ekonomi diungkapkan sebagai topik spesifik yang digunakan untuk melaporkan informasi terhadap dampak material organisasi terkait aktifitas ekonomi, berikut rincian sub-item pengungkapan yang terdiri dari:

- GRI 201 : Kinerja Ekonomi (4 item)
- GRI 202 : Keberadaan Pasar (2 item)
- GRI 203 : Dampak Ekonomi Tidak Langsung (2 item)

- GRI 204 : Praktik Pengadaan (1 item)
  - GRI 205 : Anti-korupsi (3 item)
  - GRI 206 : Perilaku Anti Pesaing (1 item)
- Total Dimensi Ekonomi (13 item)

Perhitungan dimensi ekonomi dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi dengan skor maksimal 13. Masing-masing item diberi nilai 1 jika mengungkapkan dan 0 jika tidak mengungkapkan. Berikut rumus perhitungannya:

$$ECDI = \frac{N}{K}$$

Keterangan :

*ECDI* = (*Economic Disclosure Index*)

N = (jumlah item yang diungkapkan)

K = (jumlah item maksimal yang diharapkan setiap dimensi)

#### b. Dimensi Lingkungan

Penggunaan indeks GRI Standard 2016 merupakan suatu metode pengukuran dalam praktek pengungkapan *Sustainability Repor*. Dimensi lingkungan merupakan informasi spesifik yang diungkapkan untuk mengetahui kinerja pengelolaan dan penerapan lingkungan dengan melaporkan dampak material yang terjadi didalam organisasi, berikut rincian sub-item dimensi lingkungan:

- GRI 301 : Material (3 item)
  - GRI 302 : Energi (5 item)
  - GRI 303 : Air (3 item)
  - GRI 304 : Keanekaragaman Hayati (4 item)
  - GRI 305 : Emisi (7 item)
  - GRI 306 : Air Limbah (EFLUEN) dan Limbah (5 item)
  - GRI 307 : Kepatuhan Lingkungan (1 item)
  - GRI 308 : Penilaian Lingkungan Pemasok (2 item)
- Total Dimensi Lingkungan (30 item)

Perhitungan dimensi lingkungan dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi dengan skor maksimal 30. Masing-masing item pengungkapan diberi nilai 1 jika mengungkapkan dan 0 jika tidak mengungkapkan. Berikut rumus perhitungannya:

$$ENDI = \frac{N}{K}$$

Keterangan :

*ENDI* = (*Environment Disclosure Index*)

N = (jumlah item yang diungkapkan )

K = (jumlah item maksimal yang diharapkan setiap dimensi)

#### c. Dimensi Sosial

Penggunaan indeks GRI Standard 2016 merupakan metode pengukuran dalam praktek pengungkapan *sustainability report*. Dimensi sosial merupakan topik spesifik yang menjadi pendekatan terhadap masyarakat dan mengandung unsur hak asasi terhadap masyarakat serta terkait topik sosial lainnya, berikut rincian sub-item pengungkapan yang terdiri dari:

- GRI 401 : Kepegawaian (3 item)
- GRI 402 : Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen (1 item)
- GRI 403 : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (4 item)
- GRI 404 : Pelatihan dan Pendidikan (3 item)
- GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara (2 item)
- GRI 406: Non-Diskriminasi (1 item)
- GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan (1 item)
- GRI 408: Pekerja Anak (1 item)
- GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja (1 item)
- GRI 410: Praktik Keamanan (1 item)
- GRI 411: Hak-hak Masyarakat Adat (1 item)
- GRI 412: Penilaian Hak Asasi Manusia (3 item)

- GRI 413: Masyarakat Lokal (2 item)
  - GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok (2 item)
  - GRI 415: Kebijakan Publik (1 item)
  - GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan (2 item)
  - GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan (3 item)
  - GRI 418: Privasi Pelanggan (1 item)
  - GRI 419: Kepatuhan Sosial Ekonomi (1 item)
- Total Dimensi Sosial **(34 item)**

Perhitungan dimensi sosial dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi dengan skor maksimal pengungkapan 34 item. Masing-masing pengungkapan diberi nilai 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Berikut rumus perhitungannya:

$$SODI = \frac{N}{K}$$

Keterangan :

*SODI* = (Social Disclosure Index)

N = (jumlah item yang diungkapkan )

K = ( jumlah item maksimal yang diharapkan setiap dimensi)

#### 3.4.3. Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan pendekatan Tobin's Q. Menurut penelitian Priambodo (2017) dan Kurniawan *et al* (2018) rasio pengukuran Tobin's Q memberikan informasi paling baik, karena tersebut memasukkan semua unsur aset perusahaan. Pengukuran Tobin's Q pada penelitian Kurniawan *et al* (2018) hanya berfokus pada sudut pandang investor. Pengukuran nilai perusahaan pada penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut (Priambodo 2017):

$$Tobin's Q = \frac{MVE + D}{BVE + D}$$

Keterangan: Q : Nilai perusahaan  
MVE : Nilai pasar ekuitas  
BVE : Nilai buku dari ekuitas  
D : Nilai buku dari total hutang atau kewajiban

MVE (*Market Value Equity*) diperoleh dari perkalian harga saham penutupan dengan jumlah saham yang beredar di periode akhir tahun. Sedangkan BVE (*Book Value Equity*) diperoleh dari total aset perusahaan.

### 3.5. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21. Program SPSS versi 21 digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk pengujian hipotesis dengan metode analisis regresi linier berganda. Untuk tahapan analisis data pada penelitian ini terdapat beberapa langkah.

#### 3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:170) mengungkapkan bahwa analisis statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpresentasikan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, dan range. Dapat disimpulkan bahwa analisis statistik deskriptif merupakan pengelolaan data untuk mendeskriptifkan obyek yang akan diteliti.

### 3.6. Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.1. Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2015:52) mengungkapkan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data pada variabel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, bentuk data yang baik apabila berdistribusi secara normal. Pada penelitian sebagai menguji sampel menggunakan metode *one sample kolmogrov-smirnov test*. Dalam metode *one sample kolmogrov-smirnov*

*test* jika data dikatakan normal apabila  $\alpha \geq 0,05$  dan data tidak dikatakan normal apabila  $\alpha \leq 0,05$ .

### 3.6.2. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas berfungsi untuk menguji bebas atau tidak terhadap data dari varian residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila uji heteroskedasitas tidak terpenuhi, model regresi tidak valid. Untuk mengetahui ada dan tidak ada penyimpangan pada model regresi, maka uji heteroskedasitas pada penelitian ini menggunakan uji Spearman bertujuan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas (Sujarweni, 2015:190). Hasil analisis apabila memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedasitas. Sebaliknya apabila memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedasitas.

### 3.6.3. Uji Multikolienaritas

Uji multikolienaritas dilakukan untuk mengetahui terjadinya korelasi antar variabel bebas didalam model regresi, artinya untuk mengetahui apakah ada kemiripan variabel independen dengan variabel independen lainnya. Apabila ada kemiripan akan mengakibatkan korelasi yang kuat (Sujarweni, 2015:185). Gejala multikolienaritas dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka tidak ada multikolienaritas pada variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Sebaliknya jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka ada multikolienaritas pada variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

### 3.6.4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya (Sujarweni, 2015:186). Jika terdapat korelasi maka akan ditemukan problem autokorelasi. Uji autokorelasi yaitu untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode pada periode t

dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan nilai Durbin-Watson dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson. Kriteria Jika  $du < d_{hitung} < 4-du$  maka tidak terjadi autokorelasi.

### 3.7. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, karena digunakan untuk menganalisis variabel independen apakah besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen dapat berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Rumus persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 \text{PROPER}_1 + \beta_2 \text{ECDI}_2 + \beta_3 \text{ENDI}_3 + \beta_4 \text{SODI}_4 + e$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = koefisiensi regresi untuk variabel X

$\text{PROPER}_1$  = Kinerja Lingkungan

$\text{ECDI}_2$  = Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi ekonomi

$\text{ENDI}_3$  = Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi lingkungan

$\text{SODI}_4$  = Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi sosial

NP = Nilai Perusahaan

e = standar eror

### 3.8. Uji Kelayakan Model

#### 3.8.1. Uji F

Uji F pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel independen yang digunakan dalam regresi secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F pada umumnya menggunakan tabel ANOVA didalam program SPSS, yang bertujuan untuk menguji regresi yang digunakan didalam penelitian dan mengetahui nilai koefisiensi (Sujarweni, 2015). Pada penelitian ini

menggunakan nilai signifikan  $\alpha = 0,05$  (5%). Sesuai dengan teori-teori yang ada tingkat signifikansi sebagai berikut:

- a. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$  (5%), regresi dapat melakukan prediksi pada variabel dependen.
- b. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$  (5%), regresi tidak dapat melakukan prediksi variabel dependen.

### 3.9. Uji Koefisien Determinasi

#### 3.9.1. Uji ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel (Purwanto, 2017:177). Maka dapat disimpulkan bahwa uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur variabel independen apakah mampu mempengaruhi variabel dependen. Semakin besar koefisien pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin baik variabel independen. Besar ukuran nilai  $R^2$  semakin mendekati 1 menunjukkan penggunaan model regresi semakin baik. Apabila ukuran nilai  $R^2$  mendekati angka 0 maka model regresi yang digunakan semakin terbatas.

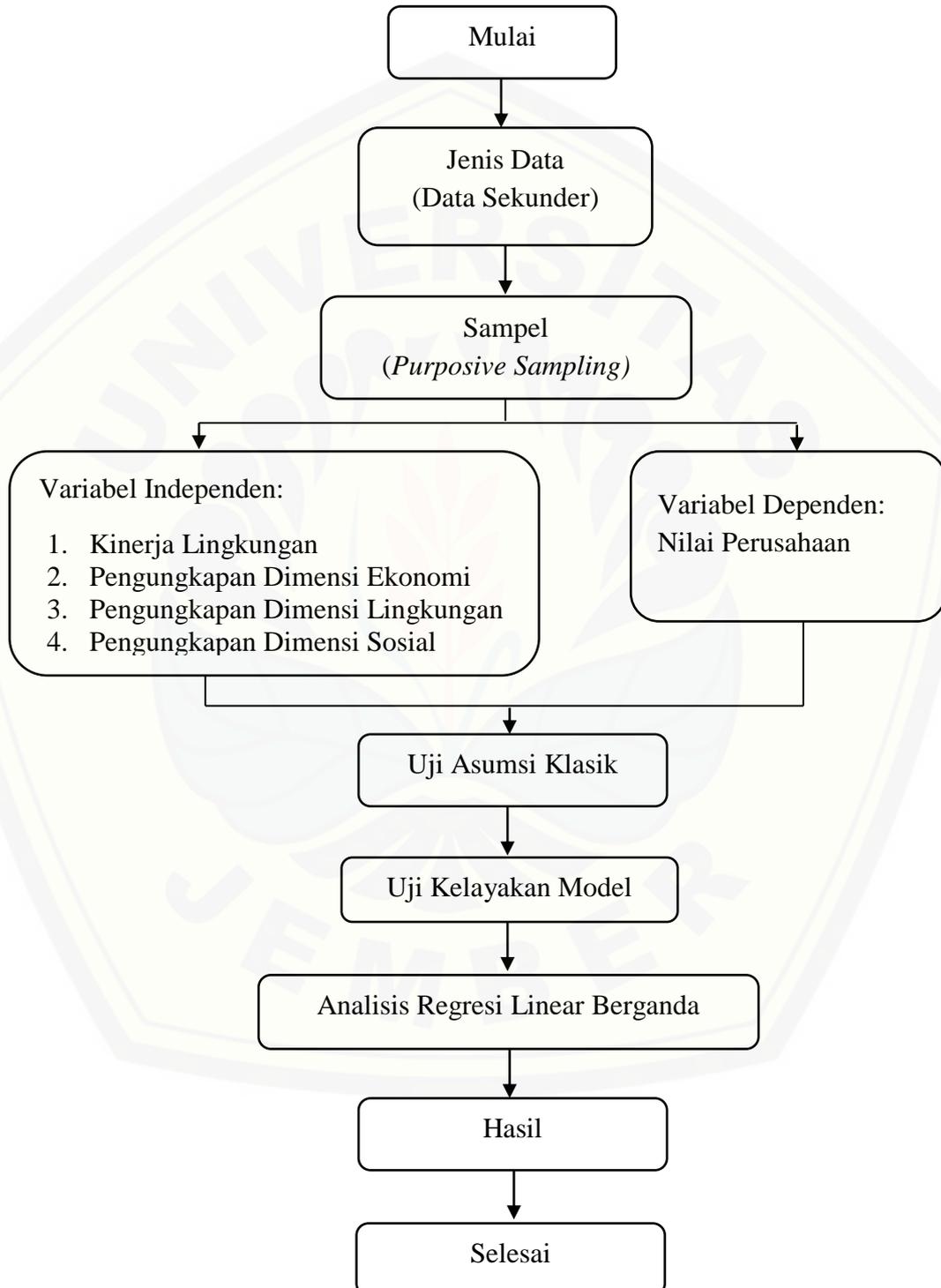
#### 3.9.2. Uji t

Uji t merupakan pengujian statistik untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Penggunaan pengujian statistik T untuk memutuskan apakah sebuah hipotesis diterima atau ditolak (Nazir, 2009:393). Maka dapat diketahui pengujian sebagai berikut:

1.  $H_a$  diterima jika tingkat nilai signifikansi  $\alpha < 0,05$ ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$
2.  $H_a$  ditolak jika  $\alpha < 0,05$  dan  $\beta (-)$  atau  $\alpha > 0,05$ ,  $t_{hitung} < t_{tabel}$

### 3.10. Kerangka Pemecahan Masalah

Sesuai dengan metode penelitian, peneliti merumuskan kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

## BAB V

### KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan tentang “Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Variabel (X) penelitian Kinerja Lingkungan melalui kegiatan PROPER, *Sustainability Report* Dimensi Ekonomi, *Sustainability Report* Dimensi Lingkungan, dan *Sustainability Report* Dimensi Sosial pada Nilai Perusahaan sebagai variabel (Y). Maka, peneliti dapat menarik kesimpulan, yang pertama kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua, pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga, pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Keempat, pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa implikasi penting untuk variabel independen yang berpengaruh pada nilai perusahaan yakni: pertama, kinerja lingkungan, pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan, dan pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial diharapkan mampu menjadi regulator pengukuran untuk meningkatkan nilai perusahaan. Supaya perusahaan dapat mengevaluasi dampak aktifitas industri sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku. Kedua, untuk variabel yang tidak berpengaruh pada nilai perusahaan yakni pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi diharapkan perusahaan dapat memperhatikan pelaksanaan pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi agar menjadi informasi evaluasi tambahan selain laporan *annual report*. Bagi investor diharapkan lebih mempertimbangkan tentang pentingnya pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi sebagai pertimbangan informasi untuk pengambilan keputusan dan menjaga keberlanjutan ekonomi.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki keterbatasan disaat melakukan penelitian, sehingga peneliti tidak dapat melakukan penelitian dengan baik. Keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Jumlah sampel penelitian untuk perusahaan manufaktur yang menerbitkan *sustainability report* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 17 perusahaan.
2. Periode dalam penelitian ini yang digunakan terbatas pada 2 periode tahun 2016-2017.

## 5.3 Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan dan keterbatasan yang diperoleh peneliti, maka penulis memberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sampel penelitian tidak hanya fokus di perusahaan manufaktur saja tetapi pada perusahaan lainnya, misalnya perusahaan pertambangan dan energi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian. Sehingga dapat memberikan informasi dan memperkuat hasil penelitian, misalnya 4 periode.

**Daftar Pustaka**

- Agoes, Sukrisno dan Ardana, I Cenik. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta:Salemba Empat
- Auliya, R Muhammad. 2018. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervenin (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei dan Mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (Proper) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia*. Skripsi:Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewi, Indah A. 2019. *Pengaruh Arus Kas Dan Aliran Kas Bebas Terhadap Cummulative Abnormal Return Pada Perusahaan Agroindustri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi:Universitas Jember.
- Fahdiansyah, Restu. Qudsi, Jihadil dan Bachtiar, Adam. 2018. *Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Varian:STMIK Bumigora Mataram.
- Global Reporting Initiative. 2006. *GRI Sustainability Reporting Guiddelines Version 3.0*.Amsterdam: [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org). diakses pada Minggu 3 Februari 2019.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory*. John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Hastawati, R. Retno dan Sarsiti. 2016. *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*. Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Vol.4 No.4:Universitas Surakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.

- Kurniawan, Tedy. Sofyani, Hafiez dan Rahmawati, Evi. 2018. *Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 16 No. 1-20:Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mandaika, Yusi dan Salim, Hasan. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Tipe Industri, dan Financial Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011—2013*. Jurnal Akuntansi:Universitas Katholik Indonesia.
- Najib, Mohammad. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung:Pustaka Setia
- Nazir, Moh. Ph.D. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta:Ghalia Indonesia
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi XI: Pontianak
- Noerirawan, M Ronni dan Muid, Abdul. 2012. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)*. Jurnal Akuntansi Vol.1 No.2 Hal.4:Universitas Diponegoro
- Orazalin, Nurlan dan Mahmood. 2018. *Monowar. Economic, environmental, and social performance indicators of sustainability reporting: Evidence from the Russian oil and gas industry*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis:KIMEP University.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 diakses pada 1 Februari 2019.
- Pratiwi, W Monica dan Setyoningsih, Susi. 2012. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Akuntansi:Universitas Bakrie.
- Priambodo, Bagas. 2017. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainability Reporting dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di PROPER tahun 2014-2015*. Skripsi:Universitas Jember.
- Priyatno, Dewi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS – Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta:MediaKom.

- Purwanto, Suharyadi S.K. 2016. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 3*. Jakarta:Salemba Empat.
- Puspitandari, Juwita dan Septiani, Aditya. 2017. *Pengaruh Sustainability Report Disclosure Terhadap Kinerja Perbankan*. Jurnal Akuntansi:Universitas Diponegoro.
- Rahman, Arif. 2016. *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI 2010-2014)*. Jurnal Akuntansi:Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rosalina. 2019. *Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2017)*. Skripsi:Universitas Jember
- Publikasi Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2015. [www.proper.menlh.co.id](http://www.proper.menlh.co.id). diakses pada Kamis 31 Januari 2019
- Sari, I Sartika. 2016. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dan Respon Investor Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2014*. Skripsi:Universitas IAIN Surakarta.
- Sayekti, Yosefa. dan Wondabio, S Ludovicus. 2007. *Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient*. Simposium Nasional Akuntansi 10.Universitas Hasanudin.
- Sejati, P Bima dan Prastiwi, Andri. 2015. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi:Universitas Diponegoro.
- Siombo, Dr. Marhaeni Ria, SH, MSi. 2013. *Hukum Lingkungan & Pelaksanaan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Simbolon, J., dan Sueb, M. 2016. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi XIX. Lampung, 1-30.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Baru Press

Tjahjono, E S Mazda. 2013. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan*. Jurnal Ekonomi:Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Undang-undang Republik Indonesia No. 32 tahun 2009. <http://jdih.menlh.go.id> diakses pada jumat 25 Januari 2019

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Bursa Efek Indonesia (BEI), Diakses pada rabu 30 Januari 2019.





**LAMPIRAN**

**HASIL PENILAIAN PROPER,  
PENGUNGKAPAN  
*SUSTAINABILITY*  
*REPORTING*, DAN OLAH DATA**



**Lampiran 1. Data Hasil Penilaian Peringkat Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2017**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Nilai PROPER 2016	Nilai PROPER 2017
1	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	4	3
2	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	4	3
3	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk	4	4
4	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	3	3
5	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk	4	4
6	UNTR	PT. United Tractors Tbk	3	3
7	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk	4	4
8	FPNI	PT. Lotte Chemical Titan Tbk	3	3
9	WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk	2	3
10	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	3	3
11	JPFA	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	3	3
12	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	3	4
13	SMAR	PT. Sinarmas Agro Resource and Technology Tbk	3	3
14	BNBR	PT. Bakrie and Brothers Tbk	3	3
15	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk	3	3
16	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	3	3
17	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk	3	3

Sumber:

Keterangan:

- a. Kategori emas dengan skor 5
- b. Kategori hijau dengan skor 4
- c. Kategori biru dengan skor 3
- d. Kategori merah dengan skor 2
- e. Kategori hitam dengan skor 1

Lampiran 2. Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Ekonomi Perusahaan Maufaktur Tahun 2016

GRI STANDAR 2016 (GRI 200 EKONOMI)			INTP	UNVR	SMCB	INKP	AALI	SMGR	UNTR	FPMI	WIKA	CPIN	JPFA
201	Kinerja Ekonomi	201-1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
		201-2	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0
		201-3	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0
		201-4	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0
202	Keberadaan Pasar	202-1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
		202-2	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
203	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
		203-2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
204	Praktik Pengadaan	204-1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1
205	Anti Korupsi	205-1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0
		205-2	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1
		205-3	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0
206	Perilaku Anti Pesaing	206-1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1
<b>Total Pengungkapan</b>			<b>5</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>3</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>6</b>

Lanjutan lampiran 2 (Tahun 2016)

GRI STANDAR 2016 (GRI 200 EKONOMI)			MLBI	SMAR	BNBR	TOTL	SIMP	SSMS
201	Kinerja Ekonomi	201-1	0	1	0	1	1	1
		201-2	0	0	0	1	0	0
		201-3	0	0	1	1	0	0
		201-4	0	0	0	1	0	0
202	Keberadaan Pasar	202-1	0	0	0	1	0	0
		202-2	0	0	1	1	0	0
203	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	1	0	1	1	0	1
		203-2	0	0	0	1	0	1
204	Praktik Pengadaan	204-1	1	1	0	0	1	0
205	Anti Korupsi	205-1	0	1	1	1	1	0
		205-2	0	0	1	1	0	0
		205-3	0	0	0	1	1	0
206	Perilaku Anti Pesaing	206-1	0	0	0	0	0	0
<b>Total Pengungkapan</b>			<b>2</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>11</b>	<b>4</b>	<b>3</b>

Lampiran 3. Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Lingkungan Perusahaan Maufaktur Tahun 2016

GRI STANDAR 2016 (GRI 300 LINGKUNGAN)		INTP	UNVR	SMCB	INKP	AALI	SMGR	UNTR	FPMI	WIKA	CPIN	JPFA	
301	Material	301-1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0
		301-2	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0
		301-3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
302	Energi	302-1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		302-2	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
		302-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
		302-4	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1
		302-5	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0
303	Air	303-1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
		303-2	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
		303-3	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0
304	Keanekaragaman Hayati	304-1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0
		304-2	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0
		304-3	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
		304-4	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0

Lanjutan Lampiran 3 (Tahun 2016)

GRI STANDAR 2016 (GRI 300 LINGKUNGAN)			MLBI	SMAR	BNBR	TOTL	SIMP	SSMS
301	Material	301-1	1	0	0	0	1	1
		301-2	1	0	0	0	0	0
		301-3	1	0	0	0	0	0
302	Energi	302-1	1	0	1	1	1	0
		302-2	0	0	0	0	0	0
		302-3	1	0	0	1	0	0
		302-4	0	0	1	1	1	1
		302-5	0	0	0	1	0	0
303	Air	303-1	1	1	1	0	1	0
		303-2	1	0	1	0	0	0
		303-3	1	1	0	1	0	0
304	Keanekaragaman Hayati	304-1	0	1	0	0	1	1
		304-2	0	1	0	0	0	0
		304-3	1	1	0	0	1	1
		304-4	0	1	0	0	1	1

Lanjutan Lampiran 3 (Tahun 2016)

GRI STANDAR 2016 (GRI 300 LINGKUNGAN)		INTP	UNVR	SMCB	INKP	AALI	SMGR	UNTR	FPMI	WIKA	CPIN	JPFA	
305	Emisi	305-1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1
		305-2	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
		305-3	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
		305-4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
		305-5	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
		305-6	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0
		305-7	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
306	Air Limbah (EFLUEN) dan Limbah	306-1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
		306-2	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
		306-3	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0
		306-4	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1
		306-5	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
307	Kepatuhan Lingkungan	307-1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1
308	Penilaian Lingkungan Pemasok	308-1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0
		308-2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
<b>Total Pengungkapan</b>			<b>10</b>	<b>6</b>	<b>22</b>	<b>26</b>	<b>29</b>	<b>17</b>	<b>10</b>	<b>18</b>	<b>8</b>	<b>11</b>	<b>12</b>

Lanjutan Lampiran 3 (Tahun 2016)

<b>GRI STANDAR 2016 (GRI 300 LINGKUNGAN)</b>			<b>MLBI</b>	<b>SMAR</b>	<b>BNBR</b>	<b>TOTL</b>	<b>SIMP</b>	<b>SSMS</b>
<b>305</b>	<b>Emisi</b>	305-1	0	1	0	0	0	0
		305-2	0	1	0	0	0	0
		305-3	0	0	0	0	0	0
		305-4	0	1	0	0	1	0
		305-5	1	1	0	1	1	0
		305-6	1	0	0	0	0	0
		305-7	1	0	0	0	0	0
<b>306</b>	<b>Air Limbah (EFLUEN) dan Limbah</b>	306-1	1	0	0	0	1	0
		306-2	1	1	0	0	1	1
		306-3	0	0	0	0	1	0
		306-4	0	0	0	0	0	0
		306-5	1	0	0	0	0	0
<b>307</b>	<b>Kepatuhan Lingkungan</b>	307-1	0	0	0	1	1	1
<b>308</b>	<b>Penilaian Lingkungan Pemasok</b>	308-1	1	1	0	0	1	0
		308-2	1	1	0	1	0	0
<b>Total Pengungkapan</b>			<b>17</b>	<b>13</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	<b>14</b>	<b>7</b>

Lampiran 4. Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Sosial Perusahaan Maufaktur Tahun 2016

GRI STANDAR 2016 (GRI 400 SOSIAL)			INTP	UNVR	SMCB	INKP	AALI	SMGR	UNTR	FPMI	WIKA	CPIN	JPFA
401	Kepegawaian	401-1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
		401-2	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1
		401-3	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0
402	Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen	402-1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0
403	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	403-1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
		403-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		403-3	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0
		403-4	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
404	Pelatihan dan Pendidikan	404-1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1
		404-2	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1
		404-3	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0
405	Keanekaragaman dan Kesempatan Setara	405-1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1
		405-2	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1
406	Non-Diskriminasi	406-1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1

## Lanjutan Lampiran 4 (tahun 2016)

GRI STANDAR 2016 (GRI 400 SOSIAL)			MLBI	SMAR	BNBR	TOTL	SIMP	SSMS
401	Kepegawaian	401-1	1	1	1	1	1	0
		401-2	1	0	1	1	0	0
		401-3	0	0	0	1	1	0
402	Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen	402-1	0	0	0	0	1	0
403	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	403-1	1	0	1	0	1	0
		403-2	1	1	1	1	1	1
		403-3	1	0	1	0	0	0
		403-4	1	0	1	0	1	0
404	Pelatihan dan Pendidikan	404-1	1	1	1	1	1	1
		404-2	1	1	0	1	0	0
		404-3	1	0	1	1	0	0
405	Keanekaragaman dan Kesempatan Setara	405-1	0	0	0	0	1	0
		405-2	0	0	0	1	0	0
406	Non-Diskriminasi	406-1	0	0	0	0	1	0

Lanjutan Lampiran 4 (Tahun 2016)

GRI STANDAR 2016 (GRI 400 SOSIAL)			INTP	UNVR	SMCB	INKP	AALI	SMGR	UNTR	FPMI	WIKA	CPIN	JPFA
407	Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	407-1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0
408	Pekerja Anak	408-1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0
409	Kerja Paksa atau Wajib Kerja	409-1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0
410	Praktik Keamanan	410-1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1
411	Hak-hak Masyarakat Adat	411-1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
412	Penilaian hak Asasi Manusia	412-1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0
		412-2	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
		412-3	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
413	Masyarakat Lokal	413-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		413-2	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0
414	Penilaian Sosial Pemasok	414-1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
		414-2	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0

Lanjutan Lampiran 4 (tahun 2016)

GRI STANDAR 2016 (GRI 400 SOSIAL)			MLBI	SMAR	BNBR	TOTL	SIMP	SSMS
407	<b>Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif</b>	407-1	1	0	0	1	1	0
408	<b>Pekerja Anak</b>	408-1	0	1	0	0	1	1
409	<b>Kerja Paksa atau Wajib Kerja</b>	409-1	0	1	0	0	1	0
410	<b>Praktik Keamanan</b>	410-1	1	1	0	0	1	0
411	<b>Hak-hak Masyarakat Adat</b>	411-1	0	1	0	0	0	1
412	<b>Penilaian hak Asasi Manusia</b>	412-1	1	1	0	0	0	1
		412-2	1	0	0	0	0	0
		412-3	1	0	0	0	0	1
413	<b>Masyarakat Lokal</b>	413-1	1	1	1	1	1	1
		413-2	1	0	0	0	0	0
414	<b>Penilaian Sosial Pemasok</b>	414-1	0	1	0	1	1	0
		414-2	0	1	0	1	0	0

Lanjutan Lampiran 4 (tahun 2016)

GRI STANDAR 2016 (GRI 400 SOSIAL)			INTP	UNVR	SMCB	INKP	AALI	SMGR	UNTR	FPMI	WIKA	CPIN	JPFA
415	Kebijakan Publik	415-1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
416	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	416-1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1
		416-2	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0
417	Pemasaran dan Pelabelan	417-1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0
		417-2	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0
		417-3	0	0	0	0	1	0		1	0	0	1
418	Privasi Pelanggan	418-1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0
419	Kepatuhan Sosial Ekonomi	419-1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1
<b>Total Pengungkapan</b>			<b>11</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>27</b>	<b>34</b>	<b>6</b>	<b>14</b>	<b>27</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>14</b>

Lanjutan Lampiran 4 (tahun 2016)

GRI STANDAR 2016 (GRI 400 SOSIAL)			MLBI	SMAR	BNBR	TOTL	SIMP	SSMS
415	Kebijakan Publik	415-1	0	1	0	0	0	0
416	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	416-1	1	1	1	0	1	0
		416-2	1	0	0	0	1	0
417	Pemasaran dan Pelabelan	417-1	1	0	1	1	1	0
		417-2	1	0	0	0	0	0
		417-3	0	0	0	1	0	0
418	Privasi Pelanggan	418-1	0	0	0	1	1	0
419	Kepatuhan Sosial Ekonomi	419-1	0	0	0	1	0	0
<b>Total Pengungkapan</b>			<b>20</b>	<b>14</b>	<b>11</b>	<b>16</b>	<b>19</b>	<b>7</b>

Lampiran 5. Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Ekonomi Perusahaan Maufaktur Tahun 2017

GRI STANDAR 2016 (GRI 200 EKONOMI)		INTP	UNVR	SMCB	INKP	AALI	SMGR	UNTR	FPMI	WIKA	CPIN	JPFA
201	Kinerja Ekonomi	201-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		201-2	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
		201-3	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0
		201-4	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
202	Keberadaan Pasar	202-1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0
		202-2	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0
203	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
		203-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
204	Praktik Pengadaan	204-1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0
205	Anti Korupsi	205-1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0
		205-2	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0
		205-3	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
206	Perilaku Anti Pesaing	206-1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0
<b>Total Pengungkapan</b>		<b>5</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>11</b>	<b>13</b>	<b>3</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>7</b>

Lanjutan lampiran 5 (Tahun 2017)

GRI STANDAR 2016 (GRI 200 EKONOMI)			MLBI	SMAR	BNBR	TOTL	SIMP	SSMS
201	Kinerja Ekonomi	201-1	1	0	1	1	0	1
		201-2	0	0	0	1	0	1
		201-3	1	0	1	1	0	0
		201-4	1	0	0	1	0	0
202	Keberadaan Pasar	202-1	1	0	1	1	0	1
		202-2	0	0	0	0	0	0
203	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	1	0	1	1	1	1
		203-2	0	0	1	1	0	1
204	Praktik Pengadaan	204-1	1	1	0	0	1	0
205	Anti Korupsi	205-1	0	0	0	1	1	1
		205-2	0	0	1	1	0	1
		205-3	0	1	0	1	1	0
206	Perilaku Anti Pesaing	206-1	0	0	0	0	0	1
<b>Total Pengungkapan</b>			<b>6</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>4</b>	<b>8</b>

Lampiran 6. Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Lingkungan Perusahaan Maufaktur Tahun 2017

GRI STANDAR 2016 (GRI 300 LINGKUNGAN)		INTP	UNVR	SMCB	INKP	AALI	SMGR	UNTR	FPMI	WIKA	CPIN	JPFA	
301	Material	301-1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1
		301-2	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
		301-3	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
302	Energi	302-1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
		302-2	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0
		302-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
		302-4	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0
		302-5	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0
303	Air	303-1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
		303-2	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0
		303-3	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0
304	Keanekaragaman Hayati	304-1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0
		304-2	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0
		304-3	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
		304-4	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0

Lanjutan Lampiran 6 (Tahun 2017)

GRI STANDAR 2016 (GRI 300 LINGKUNGAN)			MLBI	SMAR	BNBR	TOTL	SIMP	SSMS
301	Material	301-1	1	0	0	0	1	1
		301-2	1	0	1	0	0	1
		301-3	1	0	0	1	0	0
302	Energi	302-1	0	0	1	1	1	1
		302-2	1	0	0	0	0	0
		302-3	1	0	0	1	1	1
		302-4	1	0	1	1	1	1
		302-5	1	0	0	1	0	0
303	Air	303-1	1	1	0	0	1	1
		303-2	1	0	1	0	0	0
		303-3	1	1	1	1	0	0
304	Keanekaragaman Hayati	304-1	0	1	0	0	0	1
		304-2	0	1	0	0	0	0
		304-3	0	1	0	0	0	1
		304-4	0	1	0	0	1	1

Lanjutan Lampiran 6 (Tahun 2017)

GRI STANDAR 2016 (GRI 300 LINGKUNGAN)		INTP	UNVR	SMCB	INKP	AALI	SMGR	UNTR	FPMI	WIKA	CPIN	JPFA	
305	Emisi	305-1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
		305-2	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
		305-3	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
		305-4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
		305-5	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
		305-6	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
		305-7	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
306	Air Limbah (EFLUEN) dan Limbah	306-1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
		306-2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
		306-3	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0
		306-4	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1
		306-5	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
307	Kepatuhan Lingkungan	307-1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
308	Penilaian Lingkungan Pemasok	308-1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0
		308-2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
<b>Total Pengungkapan</b>			<b>9</b>	<b>9</b>	<b>19</b>	<b>26</b>	<b>29</b>	<b>27</b>	<b>7</b>	<b>18</b>	<b>8</b>	<b>11</b>	<b>11</b>

## Lanjutan Lampiran 6 (Tahun 2017)

GRI STANDAR 2016 (GRI 300 LINGKUNGAN)			MLBI	SMAR	BNBR	TOTL	SIMP	SSMS
305	Emisi	305-1	0	1	0	0	0	0
		305-2	0	0	0	0	0	0
		305-3	0	0	0	0	0	0
		305-4	0	1	0	0	1	0
		305-5	1	1	1	1	0	1
		305-6	0	0	0	0	0	0
		305-7	1	0	0	0	0	0
306	Air Limbah (EFLUEN) dan Limbah	306-1	1	0	0	0	1	0
		306-2	1	1	1	1	1	1
		306-3	0	0	0	0	1	1
		306-4	1	0	0	1	0	0
		306-5	0	0	0	0	0	0
307	Kepatuhan Lingkungan	307-1	0	1	0	1	1	1
308	Penilaian Lingkungan Pemasok	308-1	0	1	0	0	1	0
		308-2	0	1	0	1	0	1
<b>Total Pengungkapan</b>			<b>15</b>	<b>13</b>	<b>7</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>14</b>

Lampiran 7. Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Sosial Perusahaan Maufaktur Tahun 2017

GRI STANDAR 2016 (GRI 400 SOSIAL)			INTP	UNVR	SMCB	INKP	AALI	SMGR	UNTR	FPMI	WIKA	CPIN	JPFA	
401	Kepegawaian	401-1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
		401-2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
		401-3	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0
402	Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen	402-1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	
403	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	403-1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
		403-2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
		403-3	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	
		403-4	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0
404	Pelatihan dan Pendidikan	404-1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
		404-2	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
		404-3	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
405	Keanekaragaman dan Kesempatan Setara	405-1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	
		405-2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1
406	Non-Diskriminasi	406-1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	

## Lanjutan Lampiran 7 (tahun 2017)

GRI STANDAR 2016 (GRI 400 SOSIAL)			MLBI	SMAR	BNBR	TOTL	SIMP	SSMS
401	Kepegawaian	401-1	1	1	1	1	1	1
		401-2	1	1	1	1	0	1
		401-3	0	0	1	1	0	0
402	Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen	402-1	0	0	0	0	1	0
403	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	403-1	1	0	1	0	1	0
		403-2	1	1	1	1	1	1
		403-3	1	0	0	0	1	1
		403-4	1	0	1	0	1	0
404	Pelatihan dan Pendidikan	404-1	1	1	0	1	1	1
		404-2	1	0	1	1	0	1
		404-3	1	1	1	1	0	1
405	Keanekaragaman dan Kesempatan Setara	405-1	1	1	0	0	1	0
		405-2	0	0	0	1	0	0
406	Non-Diskriminasi	406-1	0	0	0	0	1	1

Lanjutan Lampiran 7 (Tahun 2017)

GRI STANDAR 2016 (GRI 400 SOSIAL)			INTP	UNVR	SMCB	INKP	AALI	SMGR	UNTR	FPMI	WIKA	CPIN	JPFA
407	Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	407-1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
408	Pekerja Anak	408-1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0
409	Kerja Paksa atau Wajib Kerja	409-1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0
410	Praktik Keamanan	410-1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1
411	Hak-hak Masyarakat Adat	411-1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
412	Penilaian hak Asasi Manusia	412-1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0
		412-2	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0
		412-3	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
413	Masyarakat Lokal	413-1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
		413-2	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
414	Penilaian Sosial Pemasok	414-1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0
		414-2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0

Lanjutan Lampiran 7 (tahun 2017)

GRI STANDAR 2016 (GRI 400 SOSIAL)			MLBI	SMAR	BNBR	TOTL	SIMP	SSMS
407	<b>Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif</b>	407-1	0	0	0	1	1	1
408	<b>Pekerja Anak</b>	408-1	0	1	0	0	1	1
409	<b>Kerja Paksa atau Wajib Kerja</b>	409-1	0	1	0	0	1	1
410	<b>Praktik Keamanan</b>	410-1	0	1	0	0	1	0
411	<b>Hak-hak Masyarakat Adat</b>	411-1	0	1	0	0	0	1
412	<b>Penilaian hak Asasi Manusia</b>	412-1	1	1	0	0	1	1
		412-2	1	1	0	0	0	1
		412-3	1	0	0	0	0	1
413	<b>Masyarakat Lokal</b>	413-1	1	1	1	1	1	1
		413-2	1	0	0	0	0	1
414	<b>Penilaian Sosial Pemasok</b>	414-1	1	1	0	1	1	1
		414-2	1	1	0	1	0	1

Lanjutan Lampiran 7 (tahun 2017)

GRI STANDAR 2016 (GRI 400 SOSIAL)			INTP	UNVR	SMCB	INKP	AALI	SMGR	UNTR	FPMI	WIKA	CPIN	JPFA
415	Kebijakan Publik	415-1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
416	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	416-1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1
		416-2	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0
417	Pemasaran dan Pelabelan	417-1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1
		417-2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
		417-3	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1
418	Privasi Pelanggan	418-1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
419	Kepatuhan Sosial Ekonomi	419-1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1
<b>Total Pengungkapan</b>			<b>7</b>	<b>12</b>	<b>11</b>	<b>24</b>	<b>34</b>	<b>20</b>	<b>12</b>	<b>15</b>	<b>12</b>	<b>9</b>	<b>15</b>

Lanjutan Lampiran 7 (tahun 2017)

GRI STANDAR 2016 (GRI 400 SOSIAL)			MLBI	SMAR	BNBR	TOTL	SIMP	SSMS
415	Kebijakan Publik	415-1	0	1	0	0	0	0
416	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	416-1	1	1	1	0	1	0
		416-2	1	0	0	0	1	1
417	Pemasaran dan Pelabelan	417-1	1	0	1	1	1	0
		417-2	0	0	0	0	1	1
		417-3	1	0	0	1	0	1
418	Privasi Pelanggan	418-1	0	0	0	1	0	1
419	Kepatuhan Sosial Ekonomi	419-1	0	0	0	1	0	1
<b>Total Pengungkapan</b>			<b>21</b>	<b>18</b>	<b>11</b>	<b>16</b>	<b>20</b>	<b>24</b>

**Lampiran 8. Perhitungan *Sustainability Report* *Ekonomi Disclosure Index*, *Environment Disclosure Index*, dan *Social Disclosure Index* tahun 2016-2017.**

No	Tahun	Perusahaan	Kode Perusahaan	$N$	$N$	$N$	$SRDI = \frac{N}{77}$
				ECDI 13	ENDI 30	SODI 34	
1	2016	PT. Indocement Tunggul Prakarsa	INTP	0,3846	0,33	0,3235	0,3377
2	2017	PT. Indocement Tunggul Prakarsa	INTP	0,3846	0,30	0,2059	0,2727
3	2016	PT. Unilever Indonesia	UNVR	0,2308	0,20	0,2647	0,2338
4	2017	PT. Unilever Indonesia	UNVR	0,4615	0,30	0,3529	0,3506
5	2016	PT. Holcim Indonesia	SMCB	0,2308	0,73	0,2941	0,4545
6	2017	PT. Holcim Indonesia	SMCB	0,3846	0,63	0,3235	0,4545
7	2016	PT. Indah Kiat Pulp & Paper	INKP	1,0000	0,87	0,7941	0,8571
8	2017	PT. Indah Kiat Pulp & Paper	INKP	0,8462	0,87	0,7059	0,7922
9	2016	PT. Astra Agro Lestari	AALI	1,0000	0,97	1,0000	0,9870
10	2017	PT. Astra Agro Lestari	AALI	1,0000	0,97	1,0000	0,9870
11	2016	PT. Semen Indonesia	SMGR	0,2308	0,57	0,1765	0,3377
12	2017	PT. Semen Indonesia	SMGR	0,2308	0,90	0,5882	0,6494
13	2016	PT. United Tractors Indonesia	UNTR	0,5385	0,33	0,4118	0,4026
14	2017	PT. United Tractors Indonesia	UNTR	0,6923	0,23	0,3529	0,3636
15	2016	PT. Lotte Chemical Indonesia	FPMI	0,6923	0,60	0,7941	0,7013
16	2017	PT. Lotte Chemical Indonesia	FPMI	0,6923	0,60	0,4412	0,5455

17	2016	PT. Wijaya Karya	WIKA	0,3077	0,27	0,1765	0,2338
18	2017	PT. Wijaya Karya	WIKA	0,3077	0,27	0,3529	0,3117
19	2016	PT. Charoen Pokhand Indonesia	CPIN	0,1538	0,37	0,2353	0,2727
20	2017	PT. Charoen Pokhand Indonesia	CPIN	0,1538	0,37	0,2647	0,2857
21	2016	PT. JAPFA Comfeed Indonesia	JPFA	0,4615	0,40	0,4118	0,4156
22	2017	PT. JAPFA Comfeed Indonesia	JPFA	0,5385	0,37	0,4412	0,4286
23	2016	PT. Multi Bintang Indonesia	MLBI	0,1538	0,57	0,5882	0,5065
24	2017	PT. Multi Bintang Indonesia	MLBI	0,4615	0,50	0,6176	0,5455
25	2016	PT. Sinarmas Agro Resource	SMAR	0,2308	0,43	0,4118	0,3896
26	2017	PT. Sinarmas Agro Resource	SMAR	0,1538	0,43	0,5294	0,4286
27	2016	PT. Bakrie and Brothers	BNBR	0,3846	0,13	0,3235	0,2597
28	2017	PT. Bakrie and Brothers	BNBR	0,4615	0,23	0,3235	0,3117
29	2016	PT. Total Bangun Persada	TOTL	0,8462	0,27	0,4706	0,4545
30	2017	PT. Total Bangun Persada	TOTL	0,7692	0,37	0,4706	0,4805
31	2016	PT. Salim Ivomas Pratama	SIMP	0,3077	0,47	0,5588	0,4805
32	2017	PT. Salim Ivomas Pratama	SIMP	0,3077	0,40	0,5882	0,4675
33	2016	PT. Sawit Sumbermas Sarana	SSMS	0,2308	0,23	0,2059	0,2208
34	2017	PT. Sawit Sumbermas Sarana	SSMS	0,6154	0,47	0,7059	0,5974

**Lampiran 9. Data closing price dan saham beredar serta perhitungan (*Market Value Equity*) tahun 2016-2017**

No	Kode Perusahaan	<i>Closing Price</i> 2016	<i>Closing Price</i> 2017	Saham Beredar 2016 (lembar saham)	Saham Beredar 2017 (lembar saham)	<i>MVE Annual Report</i> Tahun 2016	<i>MVE Annual Report</i> Tahun 2017
1	INTP	Rp. 15.400	Rp. 21.950	3.681.231.699	3.681.231.699	Rp. 56.690.968.164.600	Rp. 80.803.035.793.050
2	UNVR	Rp. 38.800	Rp. 55.900	7.630.000.000	7.630.000.000	Rp. 296.044.000.000.000	Rp. 426.517.000.000.000
3	SMCB	Rp . 900	Rp. 821	7.662.900.000	7.662.900.000	Rp. 6.896.610.000.000	Rp. 6.291.240.900.000
4	INKP	Rp. 955	Rp. 5.400	5.470.982.941	5.470.982.941	Rp. 5.224.788.708.655	Rp. 29.543.307.881.400
5	AALI	Rp. 16.775	Rp.13.150	1.924.688.333	1.924.688.333	Rp. 32.286.646.786.075	Rp. 25.309.651.578.950
6	SMGR	Rp. 9.175	Rp. 9.900	5.931.520.000	5.931.520.000	Rp. 54.421.696.000.000	Rp. 58.722.048.000.000
7	UNTR	Rp. 21.250	Rp. 35.400	3.730.000.000	3.730.000.000	Rp. 79.262.500.000.000	Rp. 132.042.000.000.000
8	FPNI	Rp. 129	Rp. 188	5.566.414.000	5.566.414.000	Rp. 718.067.406.000	Rp. 1.046.485.832.000
9	WIKA	Rp. 2.360	Rp. 1.550	6.149.230.000	8.969.950.000	Rp .14.512.182.800.000	Rp. 13.903.422.500.000
10	CPIN	Rp . 3.000	Rp. 3.090	16.398.000.000	16.398.000.000	Rp. 49.194.000.000.000	Rp. 50.669.820.000.000
11	JPFA	Rp. 1.455	Rp. 1.300	11.390.198.170	11.386.157.970	Rp. 16.572.738.337.350	Rp. 14.802.005.361.000
12	MLBI	Rp. 11.750	Rp. 13.675	2.107.000.000	2.107.000.000	Rp. 24.757.250.000.000	Rp. 28.813.225.000.000

## Digital Repository Universitas Jember

13	SMAR	Rp. 4.350,00	Rp. 3.420,00	2.872.193.366	2.872.193.366	Rp . 2.494.041.142.100	Rp. 9.822.901.311.720
14	BNBR	Rp. 50,00	Rp. 50,00	97.022.000.000	113.536.000.000	Rp. 4.851.100.000.000	Rp. 5.676.800.000.000
15	TOTL	Rp. 855,00	Rp. 688,00	3.410.000.000	3.410.000.000	Rp. 2.915.550.000.000	Rp. 2.346.080.000.000
16	SIMP	Rp . 494,00	Rp. 464,00	15.501.310.000	15.501.310.000	Rp. 7.657.647.140.000	Rp. 7.192.607.840.000
17	SSMS	Rp.1.400,00	Rp. 1.500,00	9.525.000.000	9.525.000.000	Rp. 13.335.000.000.000	Rp . 14.287.500.000.000

Keterangan: *Market Value Equity* = *Closing Price* x Saham Beredar

Lampiran 10. Data Book Value Equity dan Total Liabilitas serta perhitungan tahun 2016-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun 2016		Tahun 2017	
		BVE	Debt	BVE	Debt
1	INTP	Rp 30.150.580.000.000,00	Rp 4.011.877.000.000,00	Rp 28.863.676.000.000,00	Rp 4.307.169.000.000,00
2	UNVR	Rp 16.745.695.000.000,00	Rp 12.041.437.000.000,00	Rp 18.906.413.000.000,00	Rp 13.733.025.000.000,00
3	SMCB	Rp 18.321.277.000.000,00	Rp 10.138.839.000.000,00	Rp 18.454.320.000.000,00	Rp 10.757.664.000.000,00
4	INKP	Rp 93.193.982.400.000,00	Rp 54.996.940.872.000,00	Rp 103.428.629.328.000,00	Rp 59.835.947.772.000,00
5	AALI	Rp 24.226.122.000.000,00	Rp 6.632.640.000.000,00	Rp 24.935.426.000.000,00	Rp 6.398.988.000.000,00
6	SMGR	Rp 44.226.896.000.000,00	Rp 13.652.504.000.000,00	Rp 48.963.503.000.000,00	Rp 18.524.451.000.000,00
7	UNTR	Rp 63.991.229.000.000,00	Rp 21.369.286.000.000,00	Rp 82.262.093.000.000,00	Rp 34.724.168.000.000,00
8	FPNI	Rp 2.773.397.532.000,00	Rp 1.446.452.220.000,00	Rp 2.599.278.636.000,00	Rp 1.299.998.340.000,00
9	WIKA	Rp 31.355.204.690.000,00	Rp 18.617.215.399.000,00	Rp 45.683.774.302.000,00	Rp 31.051.949.689.000,00
10	CPIN	Rp 24.204.994.000.000,00	Rp 10.047.751.000.000,00	Rp 24.522.593.000.000,00	Rp 8.819.768.000.000,00
11	JPFA	Rp 19.251.026.000.000,00	Rp 9.878.062.000.000,00	Rp 21.088.870.000.000,00	Rp 11.293.242.000.000,00
12	MLBI	Rp 2.275.038.000.000,00	Rp 1.454.398.000.000,00	Rp 2.510.078.000.000,00	Rp 1.445.173.000.000,00

## Digital Repository Universitas Jember

13	SMAR	Rp 26.141.410.000.000,00	Rp 15.941.975.000.000,00	Rp 27.124.101.000.000,00	Rp 15.824.122.000.000,00
14	BNBR	Rp 6.558.438.000.000,00	Rp 12.610.459.000.000,00	Rp 6.604.885.000.000,00	Rp 12.600.855.000.000,00
15	TOTL	Rp 2.950.559.912.000,00	Rp 2.007.949.620.000,00	Rp 3.243.093.474.000,00	Rp 2.232.994.466.000,00
16	SIMP	Rp 32.537.592.000.000,00	Rp 14.919.304.000.000,00	Rp 33.397.766.000.000,00	Rp 15.216.987.000.000,00
17	SSMS	Rp 7.162.970.110.000,00	Rp 3.709.172.838.000,00	Rp 9.623.672.614.000,00	Rp 5.570.625.174.000,00

Keterangan:

*Book Value Equity* = total aset perusahaan

Debt = total kewajiban/total liabilitas

**Lampiran 11. Data Perhitungan Tobins'Q 2016**

No.	Kode Perusahaan	MVE + Debt	BVE + Debt	Tobin's Q
1	INTP	Rp 60.702.845.164.600,00	Rp 34.162.457.000.000,00	<b>1,78</b>
2	UNVR	Rp 308.085.437.000.000,00	Rp 28.787.132.000.000,00	<b>10,70</b>
3	SMCB	Rp 17.035.449.000.000,00	Rp 28.460.116.000.000,00	<b>0,60</b>
4	INKP	Rp 60.221.729.580.655,00	Rp 148.190.923.272.000,00	<b>0,41</b>
5	AALI	Rp 38.919.286.786.075,00	Rp 30.858.762.000.000,00	<b>1,26</b>
6	SMGR	Rp 68.074.200.000.000,00	Rp 57.879.400.000.000,00	<b>1,18</b>
7	UNTR	Rp 100.631.786.000.000,00	Rp 85.360.515.000.000,00	<b>1,18</b>
8	FPNI	Rp 2.164.519.626.000,00	Rp 4.219.849.752.000,00	<b>0,51</b>
9	WIKA	Rp 33.129.398.199.000,00	Rp 49.972.420.089.000,00	<b>0,66</b>
10	CPIN	Rp 59.241.751.000.000,00	Rp 34.252.745.000.000,00	<b>1,73</b>
11	JPFA	Rp 26.450.800.337.350,00	Rp 29.129.088.000.000,00	<b>0,91</b>
12	MLBI	Rp 26.211.648.000.000,00	Rp 3.729.436.000.000,00	<b>7,03</b>
13	SMAR	Rp 28.436.016.142.100,00	Rp 42.083.385.000.000,00	<b>0,68</b>
14	BNBR	Rp 17.461.559.000.000,00	Rp 19.168.897.000.000,00	<b>0,91</b>
15	TOTL	Rp 4.923.499.620.000,00	Rp 4.958.509.532.000,00	<b>0,99</b>
16	SIMP	Rp 22.576.951.140.000,00	Rp 47.456.896.000.000,00	<b>0,48</b>
17	SSMS	Rp 17.044.172.838.000,00	Rp 10.872.142.948.000,00	<b>1,57</b>

**Lampiran 12. Data Perhitungan Tobins'Q tahun 2017**

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>MVE + Debt</b>	<b>BVE + Debt</b>	<b>Tobin's Q</b>
1	INTP	Rp 85.110.204.793.050,00	Rp 33.170.845.000.000,00	<b>2,57</b>
2	UNVR	Rp 440.250.025.000.000,00	Rp 32.639.438.000.000,00	<b>13,40</b>
3	SMCB	Rp 17.048.904.900.000,00	Rp 29.211.984.000.000,00	<b>0,58</b>
4	INKP	Rp 89.379.255.653.400,00	Rp 163.264.577.100.000,00	<b>0,55</b>
5	AALI	Rp 31.708.639.578.950,00	Rp 31.334.414.000.000,00	<b>1,01</b>
6	SMGR	Rp 77.246.499.000.000,00	Rp 67.487.954.000.000,00	<b>1,14</b>
7	UNTR	Rp 166.766.168.000.000,00	Rp 116.986.261.000.000,00	<b>1,43</b>
8	FPNI	Rp 2.346.484.172.000,00	Rp 3.899.276.976.000,00	<b>0,60</b>
9	WIKA	Rp 44.955.372.189.000,00	Rp 76.735.723.991.000,00	<b>0,59</b>
10	CPIN	Rp 59.489.588.000.000,00	Rp 33.342.361.000.000,00	<b>1,78</b>
11	JPFA	Rp 26.095.247.361.000,00	Rp 32.382.112.000.000,00	<b>0,81</b>
12	MLBI	Rp 30.258.398.000.000,00	Rp 3.955.251.000.000,00	<b>7,65</b>
13	SMAR	Rp 25.647.023.311.720,00	Rp 42.948.223.000.000,00	<b>0,60</b>
14	BNBR	Rp 18.277.655.000.000,00	Rp 19.205.740.000.000,00	<b>0,95</b>
15	TOTL	Rp 4.579.074.466.000,00	Rp 5.476.087.940.000,00	<b>0,84</b>
16	SIMP	Rp 22.409.594.840.000,00	Rp 48.614.753.000.000,00	<b>0,46</b>
17	SSMS	Rp 19.858.125.174.000,00	Rp 15.194.297.788.000,00	<b>1,31</b>



# **LAMPIRAN**

# **HASIL SPSS**





Lampiran SPSS 2

		Correlations				
		TOBINSQ	PROPER	ECDI	ENDI	SODI
Pearson Correlation	TOBINSQ	1.000	.581	.618	.759	.832
	PROPER	.581	1.000	.398	.406	.447
	ECDI	.618	.398	1.000	.532	.466
	ENDI	.759	.406	.532	1.000	.694
	SODI	.832	.447	.466	.694	1.000
Sig. (1-tailed)	TOBINSQ	.	.000	.000	.000	.000
	PROPER	.000	.	.010	.009	.004
	ECDI	.000	.010	.	.001	.003
	ENDI	.000	.009	.001	.	.000
	SODI	.000	.004	.003	.000	.
N	TOBINSQ	34	34	34	34	34
	PROPER	34	34	34	34	34
	ECDI	34	34	34	34	34
	ENDI	34	34	34	34	34
	SODI	34	34	34	34	34

**Lampiran SPSS 3**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SODI, PROPER, ECDI, ENDI <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: TOBINSQ

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.904 <sup>a</sup>	.818	.793	.31124	.818	32.599	4	29	.000	1.585

a. Predictors: (Constant), SODI, PROPER, ECDI, ENDI

b. Dependent Variable: TOBINSQ

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.632	4	3.158	32.599	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.809	29	.097		
	Total	15.441	33			

a. Predictors: (Constant), SODI, PROPER, ECDI, ENDI

b. Dependent Variable: TOBINSQ

Lampiran SPSS 4

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1(Constant)	3.438	.966		3.560	.001	1.463	5.412					
PROPER	.116	.057	.188	2.055	.049	.001	.232	.581	.357	.163	.750	1.334
ECDI	.140	.074	.184	1.901	.067	-.011	.292	.618	.333	.151	.670	1.493
ENDI	.179	.087	.241	2.063	.048	.002	.356	.759	.358	.163	.460	2.175
SODI	.406	.094	.495	4.331	.000	.214	.598	.832	.627	.343	.480	2.084

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model		SODI	PROPER	ECDI	ENDI
1	Correlations	SODI			
		1.000	-.222	-.106	-.562

		PROPER						
Collinearity Diagnostics <sup>a</sup>								
Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	PROPER	ECDI	ENDI	SODI
1	1	4.989	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.005	32.849	.04	.99	.03	.03	.01
	3	.003	43.319	.01	.00	.88	.08	.14
	4	.002	45.299	.90	.00	.05	.18	.03
	5	.001	63.156	.06	.01	.04	.71	.82

Lampiran SPSS 5

a. Dependent Variable: TOBINSQ

```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL) =RES_1
  
```

```

  /MISSING ANALYSIS.
  
```

## Lampiran SPSS 6

### NPar Tests

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29177086
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.054
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.394
Asymp. Sig. (2-tailed)		.998

a. Test distribution is Normal.

```

NONPAR CORR
  /VARIABLES=PROPER ECDI ENDI SODI RES_1
  /PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG
  /MISSING=PAIRWISE.
  
```

## Lampiran SPSS 7

### Nonparametric Correlations

			Correlations				
			PROPER	ECDI	ENDI	SODI	Unstandardized Residual
Spearman's rho	PROPER	Correlation Coefficient	1.000	.407*	.441**	.460**	.019
		Sig. (2-tailed)	.	.017	.009	.006	.914
		N	34	34	34	34	34
	ECDI	Correlation Coefficient	.407*	1.000	.540**	.446**	-.046
		Sig. (2-tailed)	.017	.	.001	.008	.796
		N	34	34	34	34	34
	ENDI	Correlation Coefficient	.441**	.540**	1.000	.723**	.059
		Sig. (2-tailed)	.009	.001	.	.000	.741
		N	34	34	34	34	34
	SODI	Correlation Coefficient	.460**	.446**	.723**	1.000	.001
		Sig. (2-tailed)	.006	.008	.000	.	.997
		N	34	34	34	34	34
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.019	-.046	.059	.001	1.000
		Sig. (2-tailed)	.914	.796	.741	.997	.
		N	34	34	34	34	34

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

[DataSet2] D:\Data Kuliah\skripsi\GIGIH\SKRIPSI JUDUL SR\hasil spss.sav